

**STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN FAKIR
MISKIN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM
MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

**STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN FAKIR
MISKIN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM
MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Tatik Salwah
E20194009

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd
NIP. 197103062005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN FAKIR
MISKIN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM
MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Waqaf

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 1994030420190322019


Nur Alifah Fajarayah S.E., M.S.A.
NIP. 198012222023212009

Anggota :

1. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
2. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.


Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER.**

MOTTO

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah.

Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah [1]:

195)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 1: 195.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan ridho Allah subhanahu wata'ala kami dapat melaksanakan kegiatan yang akademik sebagai amanah pendidikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada bainya Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam Jahiliyah menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan.

Di semua kegiatan penulis mempersembahkan sebuah karya, yang berhulu hilir dan bermuara pada permasalahan akademisnya. Karya ini dipersembahkan bukan hanya syarat mengenakan toga semata namun sadar akan fungsi sebagai seorang insan akademis guna pencipta bahkan mejadi pengabi di masyarakat kedepannya. Kendatipun karya ini menjadi dasar rujukan dan literasi khazanah keilmuan.

Taklupa penulis juga mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah terlibat secara do'a materil dan moril memberi dukungan agar proses demi proses kehidupan ini dijalankan dengan penuh kasih sayang dan ikhlas untuk menggapai cital-cita, diantaranya :

1. Bapak Abdulyadi dan Ibu Tosiyah selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan menafkahi baik secara moral tanpa mengeluh serta selalu mendoakan kebahagiaan putra-putrinya agar senantiasa mencapai keberhasilan didunia maupun di akhirat nanti serta keberhasilannya mencapai cita-cita dan harapan

2. Temanku Siti Nur Kholisah, S.E, serta adikku Nailatul Mustafidah, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi, baik fisik maupun mental untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa mengeluh.
3. Keluarga besar MAZAWA Angkatan 2019, terima kasih atas kedekatan yang telah kami bagikan selama empat tahun terakhir.
4. Almamaterku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Semoga orang yang telah berjasa hingga skripsi ini selesai dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Tatik.Salwah, 2023. Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di lembaga amil zakat yatim mandiri jember

Kata Kunci : Strategi Pemberdayaan, Kesejahteraan Fakir Miskin di LAZNAS

Pemberdayaan merupakan aspek penting dalam pengembangan perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan pengembangan perekonomian masyarakat banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengelolaan usaha sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana strategi LAZNAS Yatim Mandiri dalam menjalankan kesejahteraan fakir miskin di LAZNAS jember?. 2). Kendala apa saja yang dialami LAZNAS dalam menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1). Mengetahui strategi LAZNAS yatim mandiri dalam menjalankan kesejahteraan fakir miskin di lembaga yatim mandiri. 2). Mengetahui kendala apa saja yang telah terjadi setelah menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di lembaga yatim mandiri jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* dan Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri Jember dengan melihat potensi yang ada, dari hasil penelitian banyak ditemukan hal baik dan menarik untuk diteliti 1). Menambah peluang penghasilan bagi Masyarakat. 2). Mengurangi pengangguran serta mengurangi kejahatan di wilayah tersebut dan melatih masyarakat dengan memberikan usaha supaya kedepannya lebih Sejahtera atau lebih baik lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA) di UIN KHAS Jember dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Melalui Pemberdayaan Zakat Oleh LAZNAS Kabupaten Jember”. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Aminatus Zahriyah, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, yang telah memberi izin dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Adam Ferdiani Putra Peadana, S.Kaep., M.M. selaku ketua Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), Kabupaten Jember yang telah banyak memberikan waktu dan tempat bagi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Semua dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmunya untukku. Khususnya Bapak Dr. H. Roni Subhan, M.Pd selaku pembimbing tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 31 Mei 2024
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang	1
b. Fokus Penelitian	8
c. Tujuan Penelitian	9
d. Manfaat Penelitian	9
e. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	47

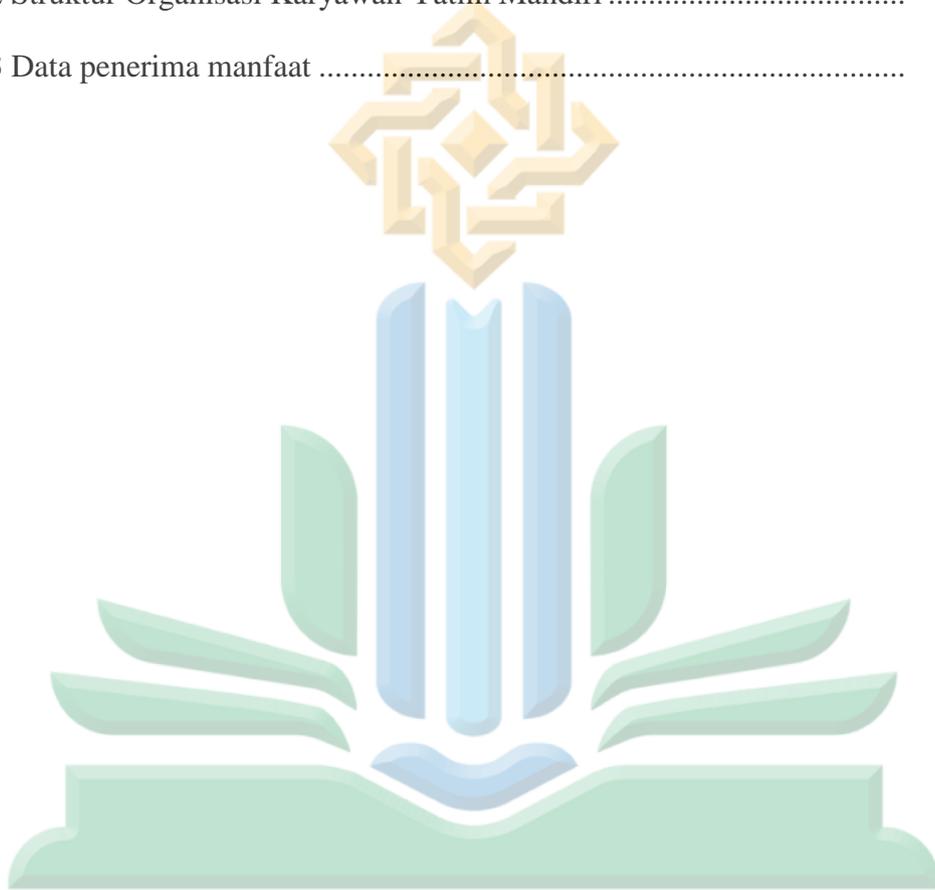
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-tahap Pra Penelitian	55
BAB IV SISTEMATIKA PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan dan Temuan	74
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Tabulasi penelitian terdahulu	32
1.2 Struktur Organisasi Karyawan Yatim Mandiri	61
1.3 Data penerima manfaat	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu hal yang masih menjadi permasalahan dunia tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia kemiskinan menjadi permasalahan utama, yang mana terjadi ketimpangan dan menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi rendah dan semakin meningkatkannya tingkat pengangguran dan permasalahan sosial lainnya. Jika hal tersebut tidak bisa diatasi akan menyebabkan permasalahan yang semakin serius. Badan pusat statistic (BPS) persentase penduduk miskin pada tahun 2018 melaporkan penduduk miskin Indonesia pada periode September 2018 mencapai 9.66 persen dari semua penduduk masyarakat Indonesia.²

Sebenarnya kemiskinan yang terjadi dapat diatasi dengan cara menggunakan dana zakat, infaq, shodaqah (ZIS) yang sesuai dengan syariat Islam akan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat miskin di Indonesia. Sebagaimana kita ketahui potensi dana ZIS dapat dikelola dengan baik masyarakat miskin akan sejahtera yang mana dana ZIS yang berfokus pada masyarakat miskin tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat demi kehidupan yang lebih layak. Islam adalah agama yang memandang pentingnya keadilan demi terciptanya masyarakat yang adil makmur dan sejahtera. Hal ini tercermin dari perhatiannya yang besar kepada kaum yang lemah, yaitu menjamin dan melindungi kehidupan mereka. Islam menginginkan agar

sistem ekonominya teroganisir sedemikian rupa sehingga harta tidak hanya ada dalam genggamannya orang kaya saja. Oleh karena itu, distribusinya harus diatur dengan baik sehingga yang mampu dapat mengangkat yang kurang mampu.³

Salah satu rukun Islam yang ketiga mempunyai keutamaan dan keistimewaan tersendiri yaitu zakat. Zakat memiliki potensi yang besar untuk membantu perekonomian umat. Sebagaimana yang kita ketahui zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Hal ini telah diterapkan dalam al-qur'an dengan jelas, zakat tidak berdimensi pada ibadah saja dalam konteks menegakkan syariat Allah SWT, tetapi juga berdimensi sosial dan ekonomi.

Kajian sosial dan ekonomi ini kajian terpenting yang harus dikembangkan secara luas, dimana zakat yang diharapkan mampu mengatasi problematika kemiskinan dan kesenjangan sosial. Zakat sesungguhnya merupakan instrument kebijakan fiskal Islami yang sangat luar biasa potensinya. Potensi zakat ini jika digarap dengan baik, akan menjadi sumber

pendanaan yang sangat besar, sehingga dapat menjadi kekuatan pendorong memberdayakan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan, ujung dari semua itu akan bermuara pada meningkatnya perekonomian bangsa.⁴

Landasan kewajiban mengeluarkan zakat sebagaimana firman Allah SWT, ‘‘ambilah zakat dari sebagai harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka.

³ Mohammed Ramadani, *Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap kemiskinan*, (Uin Antasari, Banjarmasin, Indonesia) hal 150. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar), hal. 97

Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”’. (QS.at-Taubah).⁵

Zakat memiliki peranan sangat strategis dalam upaya mengentaskan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Dengan membayar zakat, seseorang telah menunjukkan peran tanggung jawab sosial yang sangat penting. Kesadaran ini menunjukkan keyakinan akan pentingnya hidup berdampingan secara selaras dan damai penuh cinta kasih. Adapun Zakat, manifestasi sosial telah ditunaikan. Inilah yang disebut dengan keseimbangan hidup, keseimbangan antara individu dan sosial, dan juga keseimbangan dalam berhubungan dengan Allah dan sesama.⁶

Tujuan zakat adalah untuk mengatasi kemiskinan, dengan harapan dapat mengubah mereka para penerima zakat (mustahik) menjadi pembayar zakat (muzakki), sehingga pemberdayaan dan penerapan zakat menjadi lebih dirasakan oleh masyarakat kecil. Dalam Al-qur'an islam menjamin penghidupan orang-orang fakir dan mereka yang berkebutuhan dalam masyarakat islam,

bukan sekedar kemurahan hati, tetapi adalah baik orang-orang fakir miskin seperti dalam firmanNya: “(Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)”’ (Q.S. Al-Ma’arif:24-25).⁷

Kewajiban menunaikan zakat didalamnya terkandung unsur moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat menghilangkan ketamakan

⁵ Ibid, hlm.02-03

⁶ Nurul Huda, dkk. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro*, Jakarta: Prenadamedia Group. digilib.uinkhas.ac.id

⁷ Ahmad Rafiq. 2004. *Fiqh Aktual*, ikhtiar menjawab berbagai persoalan umat, (Semarang: PT karya Toha Putra, hlm 268.

dan keserakahan orang kaya. Menyucikan dan mengembangkan harta miliknya. Walaupun harta muzaki berkurang tetatapi pada hakikatnya harta tersebut berkembang dan akan bertambah keberkahannay. Zakat menjadi instrument kita dalam bersyukur ata nikmatnya bagi siapa saja yang menyerahkan sebagian hartanya kepada orang lain dengan penuh keimanan dan keihklasan. Dalam bidang sosial, dengan zakat, orang fakir dan miskin dapat berperan dalam kehidupannya, melaksanakan kewajibannya kepada Allah. Mereka tidak akan merasa dikucilkan dalam kehidupan bermasyarakat, namun mereka dibantu dan dihargai. Definisi zakat juga dapat menghilangkan rasa dengki dan benci terhadap masyarakat sekitanya dan menghilangkan kikir dan bathil pada diri sipemberi zakat. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintiran orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribuiikan harta kekayaannya untuk orang miski.⁸

Sekarang ini pembagian zakat umumnya dilakukan oleh lembaga zakat dengan cara konsumtif. Padahal metode ini kurang menyentuh pada persoalan yang dihadapi oleh para mustahik karena hanya membantu kesulitan mereka dalam sesaat (jangka pendek). Sebagai solusinya adalah dengan pengelolaan zakat secara produktif, berarti zakat tidak hanya membantu mengurangi beban bagi orang-orang miskin saja, tetapi membantu mengurangi angka pengangguran. Dengan penyaluran zakat secara produktif akan menimbulkan manfaat jangka panjang terhadap mustahiq, karena para mustahik bisa

mengembangkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari sehingga para mustahik dapat hidup mandiri tanpa membiasakan mereka meminta dan menunggu belas kasih. Hal ini juga diharapkan nantinya dalam jangka panjang para mustahik dapat berubah menjadi muzakki.⁹

Perbedaan program pemberdayaan bunda bisa dengan program yang lain ialah, program bunda bisa tersebut merupakan pemberdayaan bunda bisa atau fakir miskin yang berbasis kelompok dengan pembinaan keislaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi, dengan adanya program program ini dilatar belakangi keinginan Lembaga Yatim Mandiri yang ingin memberikan pembinaan ekonomi, serta program bunda mandiri ini lebih tepatnya memperdayakan dengan memberikan bantuan dengan bantuan ekonomi yang diberikan untuk menjalankan usaha sehingga dapat mengentaskan kemiskinan, dan dapat berdaya dan mereka dapat menghidupi anak-anak mereka dengan bantuan ekonomi tersebut. Sedangkan program yang lain tepatnya program selain pemberdayaan, lebih menuju kepada bantuan

kependidikan, kesehatan kemanusiaan, Sedangkan program yang satu ini yaitu program pemberdayaan yang menjadikan jangka panjang kepada masyarakat atau bunda bisa yang benar- benar membutuhkan bantuan.¹⁰

Strategi yang telah dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri, yaitu program pemberdayaan yang didalamnya dibagi dua bagian yaitu:

1. Pemberdayaan bunda bisa
2. Relawan

⁹ Basnasgresik.com. Mengembangkan Dana ZIS yang Lebih Produktif, (Badan Amil Zakat Nasional, Kabupaten Gersik)

¹⁰ Yatimmandiri.org, *Program pemberdayaan*. (Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember)

Adapun program kesejahteraan tersebut memiliki 3 bagian, yaitu:

1. Pembinaan keislaman
2. Pemberdayaan ekonomi
3. Kepengasuhan.

Peneliti yang diteliti sedang meneliti pada bagian kedua yaitu, Program pemberdayaan ekonomi dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya.

Pemberdayaan yang diberikan oleh lembaga yatim mandiri diberikan untuk modal usaha, *set up* usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat yatim mandiri menawarkan bantuan khusus bagi bunda bisa yang memiliki adik adik yatim serta memberikan bantuan kepada dhuafa yang semangat ingin membuka usaha.¹¹ Dimana dengan memberikan program pemberdayaan adalah upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan

¹¹ Muya, ketua program yatim mandiri 12 September 2023

tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.¹²

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat produktif menyerap tenaga kerja dan akan membantu fakir miskin untuk bertahan hidup dan lebih terampil dalam bidang usaha. Hal ini pengangguran bisa di kurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi. Bertumbuhnya faktor produksi nantinya akan berpengaruh pada lamanya sebuah usaha itu berdiri, semakin tinggi tingkat produksi maka akan semakin bisa terjamin lama usaha seseorang. Lama usaha diakui dengan semangat untuk meningkatkan kesejahteraan.¹³

Lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) merupakan lembaga penghimpun dana zakat produktif yang bertugas menghimpun dana zakat dari muzakki, tidak kalah penting dalam mensukseskan pemberantasan

kemiskinan. Adanya lembaga amil zakat nasional tersebut mempermudah masyarakat miskin menciptakan kesejahteraan. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian berjudul STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT

NASIONAL (LAZNAS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

FAKIR MISKIN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT YATIM MANDIRI

JEMBER adalah solusi yang tepat untuk membantu masyarakat miskin

¹² Oleh Muchlisin Riadi Pendekatan, Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat digilib.uinkhas.ac.id Januari 08, 2020

¹³ Lubis Nazariyah, Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), (Jurnal Zakat Produktif).

dengan meningkatkan kesejahteraan melalui strategi program pemberdayaan ekonomi Masyarakat yang ada di LAZNAS yatim mandiri salah satunya program pemberdayaan ekonomi.

Uraian di atas menjelaskan bahwa efektivitas lembaga amil zakat sangat diperlukan dalam pengelolaan dana zakat khususnya di program pemberdayaan ekonomi yang didalamnya memiliki bagian tersendiri, Dimana dalam program tersebut mempermudah masyarakat miskin menjadikan lebih sejahtera kedepannya dan menjadikan jangka panjang bagi yang semangat untuk mendirikan usaha.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau fokus kajian merupakan perumusan masalah dalam penelitian Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus permasalahan penelitian pustaka. Bagian ini merupakan pengembangan dari latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan di tela'ah memang belum terjawab atau belum terpecahkan¹⁴. Adapun peneliti yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi (LAZNAS) dalam menjalankan strategi pemberdayaan bagi Masyarakat fakir miskin dalam kesejahteraan di Lembaga Yatim Mandiri Jember?
2. Kendala apa saja yang dialami LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat?

¹⁴¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Prees, 2019)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian.¹⁵ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi LAZNAS Yatim Mandiri dalam menjalankan strategi pemberdayaan bagi Masyarakat fakir miskin.
2. Mengetahui kendala apa saja yang telah terjadi setelah menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZNAS Yatim Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Baik berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun kegunaan praktis.¹⁶

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan agar lebih dikenal lagi, baik oleh kalangan biasa ataupun akademisi mengenai

pentingnya Strategi Lembaga Yatim Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin dan juga agar dapat dijadikan rujukan untuk penelitian dikemudian hari, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

¹⁵ Tim Penyusun, 51

¹⁶ Tim Penyusun, 51

2. Praktis.

- a. Bagi penulis, peneliti ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan memperkaya wawasan keilmuan, khususnya mengenai zakat.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan penelitian tentang kesejahteraan fakir miskin, khususnya bagi Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi edukasi, saran masukan dan evaluasi.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Kata strategi menurut KBBI berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun

istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang dimiliki esensi yang relatif sama.¹⁷

Menurut Gerald Michaelson bahwa strategi adalah suatu rencana yang akan diharapkan dengan melakukan berbagai hal yang tetap.¹⁸

Sedangkan menurut Siagan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi

¹⁷ Laksmi Dewi dan Masitoh, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) h. 3

¹⁸ GERAL A. MICHAELSON dan STEVEN W. MICHAELSON, Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan, (Batam: Karisma Publishing Group, 2004), h. 8

oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹⁹

2. Lembaga Amil Zakat

Lembaga amil zakat merupakan suatu lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Lembaga pemerintahan nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama.²⁰ Selain itu kementerian agama juga mengesahkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) skala Nasional. Diantaranya yaitu Yatim Mandiri Jember telah disahkan oleh kementerian pada tahun 2016 dan juga terdaftar di Depkumham dengan nomor AHU-2431.AH.01.02.2008 pada tanggal 22 Juli 2008. Dan sampai saat ini yatim mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 propinsi di Indonesia diantaranya yaitu di kota Jember.²¹

3. Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu merupakan suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya

sejahtera.²² Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, kita akan lebih mendekati pengertian itu kepada perasaan yang hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa

¹⁹ Sondong P . Siagian, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h. 15

²⁰ Muhammad Ali Ramdani, *Lembaga Amil Zakat Nasional*. 2023. <http://baznas.go.id>.

²¹ Kantor Layanan, *Lembaga Amil Zakat Nasional*, 2016. www.baznas.go.id

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 270

jika masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan kesempatan.²³ Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁴

Definisi lain menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan merupakan kesedihan (bencana) kehidupan. Pada intinya, kesejahteraan menurut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (*primary needs*), sekunder (*secondary needs*), dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil dan lain sebagainya), informasi dan telekomunikasi (radio, televisi, telepon, HP, internet dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi dan hiburan. Kategori kebutuhan diatas bersifat material sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat material.²⁵

4. Fakir dan miskin

Secara istilah fakir adalah seseorang yang tidak dapat mencukupi setengah dari kebutuhan pokoknya dan tanggungannya (istri dan anak),

²³ Sarbini, Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

²⁵ [http://moehs.wordpress.com/2013/11/08/konsep Kesejahteraan-dalam-islam-tafsir-tahlily](http://moehs.wordpress.com/2013/11/08/konsep-Kesejahteraan-dalam-islam-tafsir-tahlily)

seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dan miskin adalah seseorang yang hanya dapat memenuhi setengah atau lebih kebutuhan pokoknya dan tanggungannya. Namun tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhannya.

Dalam bahasa Arab, kata *faaqir* berasal dari kata *faqr* yang berarti ‘tulang punggung’ dan yang pertama (*faaqir*) berarti ‘orang yang patah tulang punggungnya’ karena demikian berat beban yang dipikulnya. Sedangkan kata ‘miskin’ berasal dari kata *sakana* yang dalam bahasa Arab berarti ‘diam’ atau ‘tenang’. Dalam Al Quran, definisi kata Fakir dan Miskin tidak dijelaskan secara gamblang. Kendati kedua kata tersebut dengan berbagai akar katanya terdapat dalam Al Quran lebih dari 14 kali untuk kata *faqr* dan lebih dari 33 kali untuk kata miskin. mereka yang masih memiliki penghasilan, tetapi belum dapat untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya meskipun ia mampu untuk mengenyam pendidikan formal. Misalkan seorang dikatakan miskin apabila dia memiliki

penghasilan 700.000 sebulan, namun kebutuhan dasarnya lebih dari itu.

Perbedaan antara kriteria fakir dan miskin adalah seorang fakir memiliki penghasilan yang hanya bisa memenuhi kurang dari setengah kebutuhan dasarnya. Hal itu bisa dikarenakan usia lanjut ataupun tidak mengenyam pendidikan formal.²⁶

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Ahmad Fahrozi analisis manajemen baznas dalam peningkatan kesejahteraan fakir miskin, febi, UIN Raden Intan Lampung, (2021).²⁷

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peningkatan kesejahteraan fakir miskin dewasa ini terus di galakkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan berbagai strategi dan pendekatan. Hal ini dilandasi oleh keinginan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, sayangnya tidak dilandasi manajemen yang baik sehingga sering kali usaha peningkatan kesejahteraan fakir miskin yang dilakukan BAZNAS belum bisa tepat sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan study kasus. Temuan dan teori dipaparkan dengan menggunakan landasan fenomenologis, sedangkan informan di pilih dengan menggunakan snowball sampling. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data

²⁷ Ahmad Fahrozi analisis manajemen baznas dalam peningkatan kesejahteraan fakir miskin, febi,UIN RAaden Intan Lampung, (2021).

menggunakan teknik kredibilitas, dependabilitas, transparabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini adalah: (1) formulasi strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan dilanjutkan dengan penentuan strategi. (2) Implementasi strategi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Bandar Lampung. Dalam pelaksanaannya pimpinan BAZNAS Kota Bandar Lampung memanfaatkan SDM yang ada dengan bekerja sama melalui lembaga pendidikan. Selain memanfaatkan SDM yang ada pimpinan BAZNAS Kota Bandar Lampung menggunakan sistem lain dalam pelaksanaannya, yaitu melakukan pengawasan melalui koordinasi dengan para tim survei. selain itu juga pimpinan BAZNAS Kota Bandar Lampung membuat forum rapat bersama yang bertujuan untuk membuat prosedur pelaksanaan terkait kegiatan yang sudah di buat. (3) Evaluasi Strategi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung di lakukan dengan mengadakan rapat rutin internal bidang dan rapat menyeluruh. Dua jenis rapat ini dimaafkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung untuk melakukan evaluasi strategi-strategi yang telah di implementasikan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

kesejahteraan fakir miskin, dan metode penelitiannya pun sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitiannya, untuk penelitian ini lokasi yang diteliti yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Bandar Lampung, untuk peneliti sendiri lokasi penelitiannya di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember.

2. M. Nur Afgani, Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Dan Miskin Di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2020).²⁸

Penelitian ini membahas mengenai Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir dan Miskin Di Kota Pekanbaru. Sasaran peneliti ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran badan amil zakat kota Pekanbaru dalam mensejahterakan fakir dan miskin, serta mengetahui kendala-kendala dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di kota Pekanbaru.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti memilih informan dan informan yang

²⁸ M. Nur Afgani, Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Dan Miskin Di Kota Pekanbaru. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2020).

Peningkatan Kesejahteraan Fakir (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung’’, (2022).²⁹

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan kesejahteraan fakir miskin dewasa ini terus di galakkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan berbagai strategi dan pendekatan. Hal ini di landasi oleh keinginan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, sayangnya tidak dilandasi manajemen yang baik sehingga sering kali usaha peningkatan kesejahteraan fakir miskin yang dilakukan BAZNAS belum bisa tepat sasaran.

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Temuan dan teori dipaparkan dengan menggunakan landasan fenomenologis, sedangkan informan di pilih dengan menggunakan snowball sampling. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) formulasi strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan target dan dilanjutkan dengan penentuan strategi. (2)

²⁹ Ahmad Fahrozi, “Analisis Manajemen Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung’’, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2022).

Implementasi strategi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung. Dalam pelaksanaannya pimpinan BAZNAS Kota Bandar Lampung memanfaatkan SDM yang ada dengan bekerja sama melalui lembaga pendidikan. Selain memanfaatkan SDM yang ada pimpinan BAZNAS Kota Bandar Lampung, menggunakan sistem lain dalam pelaksanaannya, yaitu melakukan pengawasan melalui koordinasi dengan para tim survei. Selain itu juga pimpinan BAZNAS Kota Bandar Lampung membuat forum rapat bersama yang bertujuan untuk membuat prosedur pelaksanaan terkait kegiatan yang sudah di buat. (3) Evaluasi Strategi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung dilakukan dengan mengadakan rapat rutin internal bidang dan rapat menyeluruh. Dua jenis rapat ini dimanfaatkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung untuk melakukan evaluasi strategi-strategi yang telah di implementasikan.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin, dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu ini objek penelitiannya membahas mengenai Analisis Manajemen Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung). kalau peneliti objek penelitiannya yakni

membahas mengenai Startegi Lembaga Dalam Mensejahterakan Fakir Diskin di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember.

4. Neyla Eka Putri, dalam jurnal Pengelolaan Infak dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Fakir Miskin di Masjid Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2021).³⁰

Manajemen Infak dan Sedekah untuk Kesejahteraan Fakir Miskin di Masjid Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Manajemen infak dan sedekah oleh Masjid Al-Huda Perawang, di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dimana manajemen yang baik dan sesuai dengan ketentuan akan memberikan dampak yang baik pula bagi salah satu fakir miskin. Lembaga infak dan sedekah yang cukup dominan menjadi tumpuan masyarakat adalah masjid Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pertanyaannya bagaimana manajemen infak dan sedekah dalam

meupayakan kesejahteraan fakir miskin ? Untuk menemukan jawaban tersebut, maka dilakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori George R Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen yang mencakup *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen infak dan

³⁰ Neyla Eka Putri, dalam jurnal Pengelolaan Infak dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Fakir Miskin di Masjid Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2021)

sedekah untuk kesejahteraan fakir miskin di masjid Al-Huda Perawang telah berjalan dengan baik.

Persamaan penelien ini dengan penelitian terdahulu sama sama meneliti kesejahteraan masyatakat fakir miskin dan sama sama melakulan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu ini objek penelitiannya membahas Pengelolaan Infak dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Fakir Miskin di Masjid Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kalau peneliti objek penelitiannya yakni membahas mengenai Startegi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Mensejahterakan Fakir Miskin di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember.

5. Muhtadi dan Nur Ilham dalam jurnal Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin di Kecamatan

Tambora, (2020).³¹

Penelitian ini memfokuskan tentang terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta sebanyak 480,86 ribu orang akibat terjadinya wabah COVID-19. Hal ini mengakibatkan adanya struktur ekonomi tertutup yang mempengaruhi kesejahteraan dalam masyarakat.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut pemerintah DKI Jakarta melalui

Suku Dinas Sosial Jakarta Barat mempunyai program pemberian bantuan

³¹ Muhtadi dan Nur Ilham dalam jurnal Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin di Kecamatan Tambora, (2020)

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) mandiri yang menyoar kepada golongan fakir miskin yang sudah mempunyai usaha sebelumnya dan mengalami keterbatasan yang melekat pada kehidupannya, seperti rendahnya sumber daya manusia, kurangnya modal usaha dan keterbatasan kemampuan dalam menghubungkan jaringan pemasaran.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan usaha ekonomi produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat dalam peningkatan kesejahteraan fakir miskin di Kecamatan Tambora dan bagaimana dampak program pemberdayaan usaha ekonomi produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat dalam peningkatan kesejahteraan fakir miskin di Kecamatan Tambora Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenisnya deskriptif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan UEP yang

dilakukan Suku Dinas Sosial Jakarta Barat tidak sepenuhnya melakukan 7 tahapan pemberdayaan menurut Soekanto. Dalam proses pelaksanaannya yang dijalankan yaitu persiapan, pengkajian, perencanaan, pemformalisasi rencana aksi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap terminasi Suku Dinas Sosial Jakarta Barat menggunakan pendekatan penilaian untuk bisa melihat kesejahteraannya. Indikator keberhasilan program UEP tersebut meliputi dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak administrasi.

Ketiga indikator keberhasilan tersebut telah sesuai dengan peningkatan kesejahteraan yang dirasakan dampaknya oleh kelima penerima manfaat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang kesejahteraan fakir miskin dan untuk perbedaannya ialah peneliti ini memfokuskan pada Pemberdayaan Usaha Ekonomi produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin di Kecamatan Tambora faktor penghambat dalam pengimplementasian. Sedangkan penulis meneliti mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.

6. Sitepu dan Florenza dalam jurnal Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Lubuk Pakam (Studi Kasus Kantor Kesejahteraan Sosial Kecamatan Lubuk Pakam), (2022).³²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin dalam pengentasan kemiskinan di kecamatan Lubuk Pakam serta faktor-faktor yang mendukung serta yang menghambat jalannya kebijakan yang dilakukan pemerintah Kecamatan Lubuk Pakam dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Lubuk Pakam.

³² Sitepu dan Florenza dalam jurnal Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Lubuk Pakam (Studi Kasus Kantor Kesejahteraan Sosial Kecamatan Lubuk Pakam), (2022)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai implementasi Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2011 dalam pengentasan kemiskinan di kecamatan Lubuk Pakam. Pengumpulan data menggunakan teknik obesrvasi, interview atau wawancara.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, Pemerintah Kecamatan Lubuk Pakam telah mengimplementasikan peraturan yang tertulis dalam Undang-Undang secara baik. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Lubuk Pakam yakni melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten terkhususnya dengan Dinas Sosial yang ada di Kabupaten Deli Serdang untuk meneruskan serta sebagai jembatan penyalur program-program bantuan yang sudah disiapkan oleh Pemerintah Pusat seperti BLT, BPJS-KIS, Beras Miskin dan PKH serta bekerja sama dengan pihak swasta yang bersedia memberikan bantuan sosial tambahan kepada keluarga fakir miskin yang ada di Kecamatan Lubuk Pakam.

Faktor Penghambat dalam pengimplementasian UU No, 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin yang ada di Kecamatan Lubuk Pakam ini ialah masih banyak fakir miskin yang tidak mengurus surat-surat atau pemberkasan supaya mereka terdata dan terdaftar sebagai penerima bantuan dari pemerintah. Kurangnya pemahaman masyarakat fakir miskin tentang prosedur penerimaan dari setiap bantuan yang dibagikan oleh pemerintah yang bahwasananya bantuan-bantuan tersebut pasti memiliki tujuan dan kegunaan dan ke siapa target bantuan tersebut diberikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang kesejahteraan fakir miskin dan untuk perbedaannya ialah peneliti ini memfokuskan pada faktor penghambat dalam pengimplementasian. Sedangkan penulis meneliti mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.

7. Lidya Indah Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Lazismu Mojokerto, (2022).³³

Penelitian ini memfokuskan pada Angka kemiskinan yang tinggi dan menjadi bahan evaluasi bagi bangsa ini untuk mencari instrumen yang tepat dalam mempercepat penurunan kemiskinan tersebut, penyaluran dana filantropi merupakan penyaluran dengan teori pemberdayaan. Program ekonomi yaitu salah satu program yang digunakan untuk memberdayakan serta mendorong pengentasan kemiskinan.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyaluran dana filantropi yang ada di Lazismu Mojokerto dan dampak dari penyaluran dana filantropi pada program ekonomi dengan menggunakan *maqashid syariah* untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahiq.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan pendekatan studi kasus yang sedang terjadi di lapangan. Hasil penelitian

³³ Lidya Indah Lestari, "Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Lazismu Mojokerto" (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2022).

ini yaitu dana filantropi yang disalurkan kepada *mustahiq* terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan para *mustahiq* dapat dilihat dari aspek *maqashid as-syariah* dimana kesejahteraan berasal dari terpeliharanya agama (*Hifdz Ad-Din*), terpeliharanya jiwa (*Hifdz An-Nafs*), terpeliharanya akal (*Hifdz Al-Aql*), terpeliharanya keturunan (*Hifdz An-Nasl*), dan terpeliharanya harta (*Hifdz Al-Maal*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan para *mustahiq* dengan tercukupinya kebutuhan sehari-hari dan peningkatan pada usahanya.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kesejahteraan. Dan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. Sedangkan penulis meneliti mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.

8. Agung Septha Pradana, (2018) Manejemen Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung), (2018).

Peneliti ini membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin dewasa terus di galangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan berbagai strategi dan pendekatan. Hal ini di landasi

sayangnya tidak dilandasi manajemen yang baik sehingga sering kali usaha peningkatan kesejahteraan fakir miskin yang dilakukan BAZNAS belum bisa tepat sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan study kasus. Temuan dan teori dipaparkan dengan menggunakan landasan fenomenologis, sedangkan informan di pilih dengan menggunakan teknik purposive, yaitu proses pencarian data dan informan satu bergulir ke informan yang lain atas saran informan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan.

Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin dan kesamaan metode yang digunakan peneliti kualitatif yang

bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada studi kasus dan objek penelitiannya. Peneliti terdahulu ini

objek penelitiannya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Kabupaten Tulungagung. Sedangkan penulis meneliti Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.

9. Murni Dewi Selfiani dalam jurnal Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Infak, dan Shodaqoh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung, (2021).³⁴

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dana ataupun harta zakat yang didayagunakan yaitu dengan cara yang produktif di dalam kehidupan masyarakat. Dan juga dana zakat ini akan berpotensi memberikan dampak yang positif pada kehidupan dalam waktu jangka panjang oleh para mustahik, dari pada dana zakat yang diberikan secara konsumtif. Yaitu dengan adanya program-program yang telah dibuat oleh BAZNAS serta juga menggunakan cara yang tepat dan pasti dalam pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah akan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi pendayagunaan dana zakat infaq, dan shodaqah yang di lakukan BAZNAS Tulungagung terhadap masyarakat. 2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam dana zakat, infaq, dan shodaqah.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pendayagunaan dana zakat infaq, sedekah yang di lakukan BAZNAS Tulungagung terhadap masyarakat, 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam dana zakat, infak, dan sedekah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dengan narasumber, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung ini menunjukkan bahwa: 1) strategi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam mendayagunakan zakat produktif yaitu dana zakat yang berupa menjadi modal untuk pengembangan sebuah usaha. Dalam pendayagunaan dana zakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin dan kesamaan metode yang digunakan peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dana zakat yang berupa menjadi modal untuk pengembangan sebuah usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Peneliti terdahulu ini objek penelitiannya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten

Tulungagung. Sedangkan penulis meneliti Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.

10. Akmel Jheniar Evriliany dalam tesis Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Perspektif Ekonomi (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung), (2018).³⁵

Penelitian ini memfokuskan pada Program Beras Miskin untuk Rumah Tangga Miskin tujuannya adalah mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Berdasarkan data BPS, melalui pendistribusian beras bersubsidi sebanyak 10 Kg/RTM/bulan selama 10 bulan dengan harga tebus Rp. 1.600,00 per kg di titik distribusi. Bahwa praktik pendistribusian Raskin di Kecamatan Sukarame tidak sesuai dengan aturan sebagaimana mestinya karena tidak terpenuhinya tujuan utama Raskin yaitu untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Permasalahan lain dari program Beras Miskin untuk Rumah Tangga Miskin, diantaranya adalah pendistribusian belum tepat sasaran, belum tepat waktu, belum tepat kualitas, belum tepat, dan belum tepat harga.

Rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas program beras miskin (raskin) di Kecamatan Sukarame, serta bagaimana efektivitas program beras miskin (raskin) menurut perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program beras miskin (raskin) di Kecamatan Sukarame dan mengetahui bagaimana efektivitas program beras miskin (raskin) di Kecamatan

³⁵ Akmel Jheniar Evriliany. "Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi". (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung). Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, (2018).
digilib.uinkhas.ac.id

Sukarame menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat penerima raskin di Kecamatan Sukarame dengan total penerimanya 1922 RTS-PM. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumusan slovin dan metode pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendistribusian raskin berhasil apabila 6 indikator kebijakan penentu program raskin dapat terpenuhi dengan baik dan itu akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam pendistribusian beras miskin di lapangan terdapat 4 indikator yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu tepat sasaran, tepat kualitas, tepat harga dan tepat waktu. Program raskin di Kecamatan Sukarame hanya berfungsi sebagai penekan biaya pengeluaran rumah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

tannga miskin. Implementasi program raskin di Kecamatan Sukarame dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam hanya mampu memenuhi nilai dasar tafakul (jaminan sosial) yaitu suatu bentuk kepedulian pemerintah kepada masyarakat kurang mampu dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan

Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu ini objek penelitiannya membahas mengenai Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi, kalau peneliti objek penelitiannya yakni membahas mengenai Startegi Lembaga Amil Zakat Nasional (LASNAZ) Dalam Meningkatkan kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.

Tabel 1.1
Tabulasi Peneletian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ahmad Fahrozi	Analisis Manajemen Baznas Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin.	perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitiannya, untuk penelitian ini lokasi yang diteliti yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Bandar Lampung, untuk peneliti sendiri lokasi penelitian nya di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas mengenai peningkatan kesejahteraan fakir miskin, dan metode penelitian nya pun sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
2.	M. Nur Afgani	Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pekanbaru Dalam Mensejahterakan Masyarakat Fakir Dan Miskin Di Kota Pekanbaru.	Perbedaannya yakni penelitian terdahulu ini objek penelitiannya membahas mengenai Peran baznas dalam peningkatan kesejahteraan fakir miskin di Pekan Baru, kalau peneliti objek penelitiannya yakni membahas mengenai Startegi Lembaga dalam Mensejahterakan Fakir Miskin di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas mengenai peningkatan kesejahteraan fakir miskin, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Ahmad Fahrozi	Analisis Manajemen Strategi Badan Amil	Perbedaannya yakni penelitian terdahulu ini	Persamaan Penelitian ini dengan

		Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung.	objek penelitiannya membahas mengenai Analisis Manajemen Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung). kalau peneliti objek penelitiannya yakni membahas mengenai Strategi Lembaga Dalam Mensejahterakan Fakir Miskin di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember, namun tidak berstudi kasus.	penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin, dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif.
4.	Neyla Eka Putri	Pengelolaan Infak dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Fakir Miskin di Masjid Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.	perbedaannya yakni penelitian terdahulu ini objek penelitiannya membahas Pengelolaan Infak dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Fakir Miskin di Masjid Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kalau peneliti objek penelitiannya yakni membahas mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Mensejahterakan Fakir Miskin di LAZNAS Yatim Mandiri.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama meneliti kesejahteraan masyarakat fakir miskin dan sama sama melakukan penelitian kualitatif.
5.	Muhtadi dan Nur Ilham	Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir	Perbedaannya ialah peneliti ini menfokuskan pada Pemberdayaan Usaha Ekonomi produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta Barat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin di Kecamatan Tambora faktor penghambat dalam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang kesejahteraan fakir

		Miskin di Kecamatan Tambora.	pengimplementasian. Sedangkan penulis meneliti mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.	miskin
6.	Sitepu dan Florenza	Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Lubuk Pakam (Studi Kasus Kantor Kesejahteraan Sosial Kecamatan Lubuk Pakam)	perbedaannya ialah peneliti ini menfokuskan pada faktor penghambat dalam pengimplementasian. Sedangkan penulis meneliti mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang kesejahteraan fakir miskin
7.	Lidya Indah	Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Lazismu Mojokerto	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada studi kasus dan objek penelitiannya. Peneliti terdahulu ini objek penelitiannya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Sedangkan penulis meneliti Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin dan kesamaan metode yang digunakan peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif.
8.	Agung Septha Pradana	Manajemen Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Studi Kasus Pada Badan	perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada studi kasus dan objek penelitiannya. Peneliti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama

		Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung)	terdahulu ini objek penelitiannya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Sedangkan penulis meneliti Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember	membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin dan kesamaan metode yang digunakan peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif.
9.	Murni Dewi Selfiani	jurnal Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Infak, dan Shodaqoh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung	perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dana zakat yang berupa menjadi modal untuk pengembangan sebuah usaha terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Peneliti terdahulu ini objek penelitiannya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung. Sedangkan penulis meneliti Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin dan kesamaan metode yang digunakan peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif.
10.	Akmel Jheniar Evriliany	Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung).	perbedaannya yakni penelitian terdahulu ini objek penelitiannya membahas mengenai Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi, kalau peneliti objek penelitiannya yakni membahas mengenai Startegi Lembaga Amil Zakat Nasional (LASNAZ) Dalam Meningkatkan	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan fakir miskin, dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif

			kesejahteraan Fakir Miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember	
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh penulis

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian yang ada diatas dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, yang mana penulis meneliti mengenai Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin DiLembaga Yatim Mandiri Jember, yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai defenisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa defenisi: Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut.

Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.³⁶

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*).³⁷ Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.³⁸

Adapun konsep strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap pengusaha dalam segala macam

bidang usaha. Pimpinan suatu organisasi setiap hari berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar. Kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati persaingan, peraturan, siklus bisnis, keinginan dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.³⁹

³⁶ Agustinus Sri Wahyudi. Manajemen Strategi, (Jakarta: Binarupa Aksara,1996) hal:19

³⁷ Pandji Anoraga. Manajemen Bisnis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal:339

³⁸ Philip Kotler. Marketing Management, (Jakarta: Pren Hallindo,1997), hal: 8

³⁹ Winardi, Entrepreneur Dan Enterpreneurship, (Jakarta:Kencana. 2003), hal. 106

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang.

Adapun konsep strategi menurut Kannet Andrew dalam karangan buku Khotijah menjelaskan bahwa strategi adalah pola, metode, maksud, tujuan dan rencana penting untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan.⁴⁰ Adapun konsep yang ada tersebut adalah salah satu yang bisa menjadikan suatu tujuan strategi lembaga amil zakat nasional dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin.

Adapun Menurut Mardikanto, terdapat beberapa pengertian strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam

⁴⁰ Siti Khotijah, *Smart Strategi Pemasaran Pasar Global*, Alfabet, Bandung, 2004, hal 6

kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti

melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan

manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping

dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk

melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem

sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan

bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.⁴¹

2. Lembaga Amil Zakat

Pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-Undang tentang keberadaan badan maupun lembaga zakat, yaitu Undang-Undang No. 38 tahun 1999

tentang pengelolaan zakat.⁴² Undang-Undang No.38 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 tentang organisasi pengelola zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (Organisasi Masyarakat) Islam, Yayasan dan institusi lain.⁴³

Badan Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama islam, sedangkan Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh masyarakat dan di kukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama islam.⁴⁴

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atau prakarya masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. Amil zakat adalah mereka yang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan, sampai ke proses pendistribusiannya, serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya zakat tersebut.⁴⁵

⁴² Didin Hafinuddin, *The Power of Zakat*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 99-100

⁴³ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)

⁴⁴ Badan Amil Zakat Nasional, *Standar Laboratorium Manajemen Zakat*, (Jakarta, mataram) hal 62

⁴⁵ Didin Hafidudin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 177

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses penyaluran dan pendayagunaan dana zakat. Pertama, amil zakat perlu memprioritaskan penyaluran dan pendayagunaan dana zakat di sekitar domisili organisasi pengelola zakat sehingga lebih fokus dan muzaki bisa turut serta maupun mengawasi pelaksanaan penyaluran dana zakat. Kedua, amil zakat perlu mengidentifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan sosial di sekitar domisili Organisasi Pengelola Zakat sehingga amil mampu merumuskan skala prioritas golongan penerima zakat mana yang paling membutuhkan. Ketiga, amil zakat perlu mendahulukan kebutuhan konsumtif mustahik dibandingkan sektor produktif.⁴⁶

3. Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu merupakan suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera.⁴⁷ Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, kita akan lebih mendekati pengertian itu

kepada perasaan yang hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas

11 dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa jika masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan kesempatan.⁴⁸

Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan merupakan

⁴⁶ Nofiaturrahmah, F. (2016). Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(2), 279-295.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 270.

⁴⁸ Sarbini, Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h 99.

kondisi terpenuhnya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴⁹

Kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhnya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan merupakan kesedihan (bencana) kehidupan. Pada intinya, kesejahteraan menurut terpenuhnya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (*primary needs*), sekunder (*secondary needs*), dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil dan lain sebagainya), informasi dan telekomunikasi (radio, televisi, telepon, HP, internet dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi dan hiburan. Kategori kebutuhan diatas bersifat material sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat material.⁵⁰

Adapun konsep kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (KBBI), dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan

⁴⁹ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁰ Konsep Kesejahteraan Dalam Islam Tafsir Tahlily, /08 november 2013. <http://moehs.wordpress.com>

sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjukkan kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara sejahtera. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Dibeberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workafe*.⁵¹

Konsep kesejahteraan menurut Nasikum dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a. Rasa Aman
- b. Kesejahteraan
- c. Kebebasan
- d. Jati diri

Definisi definisi yang dijelaskan di atas mengandung pengertian

bahwa kesejahteraan mencakup berbagai usaha yang dikembangkan

untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik di bidang fisik, mental, sosial, ekonomi dan spiritual.

4. Fakir dan Miskin

Fakir Miskin adalah orang yang memiliki potensi namun belum bisa direalisasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.⁵²

Miskin diartikan sebagai orang yang memiliki sesuatu atau memiliki setengah kadar kebutuhan atau lebih namun tidak mampu mencukupi secara keseluruhan, seperti halnya imam Syafi'i berkata bahwa kemiskinan dihitung berdasarkan harta milik atau usaha seseorang apakah dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak.⁵³ fakir miskin adalah orang yang tidak sama sekali, tidak mempunyai sumber mata pencarian, atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan keluarganya.⁵⁴ Imam As-Syafi'i mengatakan bahwa fakir miskin adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha atau mempunyai harta dan

usaha tetapi kurang dari setengah dari hidupnya dan tidak ada orang yang berkewajiban menanggung biaya hidupnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Rudi Kurniawan DKK., —*Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Aceh Utara*, Asia-Pacific (Journal of Public Policy, Volume 6 Nomor 2 Oktober 2020) 147, <https://doi.org/10.52137/humanis.v6i1.123>

⁵³ Farhatul Awaliah, —*Pemaknaan Kata Fakir Dan Miskin Dalam Hadis Nabi Kajian Tematik Hadis Fakir Dan Miskin* (Tesis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 35.

⁵⁴ Pasal 1 Undang-Undang No 13 Tahun 2011 (*Tentang Fakir Miskin*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari informan atau perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan di LAZNAS Jember yang berjudul Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Di Lembaga Yatim Mandiri Jember yang mengarah pada program-program yang ada di Lembaga tersebut bertujuan untuk mensejahterakan para fakir miskin.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari: sumber data primer, yaitu bersumber dari pihak terkait yaitu staff program maupun kesekretariatan LAZNAS Yatim Mandiri Jember antaranya Bapak hafid, Mbak Muyas, Mbak Rida, Bapak Hotip.

Selain itu, pada pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive* adalah teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin di sebagai penguasa akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

⁵⁵ Lexy Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

⁵⁶ Lexy Meleong. hlm. 13.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yatim Mandiri Cabang Jember Jl. Kahuripan Perumahan Bukit Permai No. D-1 RT.003/RW.021, Lingkungan Sumberdand, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan melaksanakan penelitian di Lembaga Yatim Mandiri Jember ini dijadikan penelitian adalah karena di Yayasan Yatim Mandiri sudah memiliki beberapa program kesejahteraan atau pemberdayaan fakir miskin, termasuk kesejahteraan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (Bunda BISA) yang merupakan mensejahterakan fakir miskin. Di harapkan nantinya program ini menjadi bagian yang memberikan dampak besar bagi kemandirian dan kesejahteraan sosial fakir miskin.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive*. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.⁵⁷

⁵⁷ Lexy Meleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hal 300.

Dalam penelitian kualitatif, informan atau manusia yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai kriteria tertentu agar fokus masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Dalam proses menggali informasi atau mengamati oleh seorang informan, tentu kualitas data yang didapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri, karena hal itu akan menentukan keabsahan data. Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sehat jasmani dan rohani.
2. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan.
3. Merasakan pengalaman menjadi pegawai
4. Mau dan bersedia menjadi informan
5. penelitian.

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Adam (Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember)
2. Bapak Hafidz (Staff Program)
3. Muyas (Sekretaris Staff Program)
4. Ibu Nurul (Penerima Manfaat)
5. Ibu Yeni (Penerima Manfaat)

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik tersebut diantaranya observasi wawancara, dan

dokumentasi. Berikut pemaparan terperinci mengenai teknik tersebut, yaitu:

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observasi dalam mempengaruhi hal-hal yang terjadi di lapangan.⁵⁸

Observasi dalam penelitian ini memfokuskan pada penelitian Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember. Adapun yang akan di Observasi adalah Kepala Cabang Yatim Mandiri Jember dan Staff Program Yatim Mandiri serta Masyarakat yang terpilih dengan kategori fakir miskin, dengan adanya Program Kesejahteraan yang di buat oleh Yatim Mandiri Jember, Mempermudah masyarakat miskin memiliki haknya yaitu dengan cara mengikuti program BUNDA BISA. Disini peneliti berdasarkan wawancara langsung.⁵⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur tidak menggunakan pedoman

⁵⁸ Zainal Muchtarom, "Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) dalam meningkatkan Religiusitas Generasi Muda di Dusun Dadapan Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

⁵⁹ Zaenal Muchtarom, "Peran Remaja Masjid (Risma Al-Ikhlas) dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan Desa Kalipelus Kebonagung, Kabupaten Pacitan" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁰

guna memperoleh tentang:

- a. Bagaimana strategi (Laznas) dalam menjalankan strategi kesejahteraan fakir miskin di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember?
- b. Apa saja kendala yang dialami LAZ Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan strategi?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang ada seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode pbservasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data strategi

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin dilembaga yatim mandiri jember. Selain itu metode dokumentasi inibjuga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan Staff Program dan Bunda Bisa dalam menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat miskin.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan bagian-bagian yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum.⁶¹

Komponen-komponen yang ada pada analisis data, sebagai berikut: ⁶²

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih jelasnya telah diuraikan pada point keempat sebelumnya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara

⁶¹ Matthew B. Miles & A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru' (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 19

⁶² Matthew B. Miles & A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru' (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 20

sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan sinyalnya dapat ditarik.⁶³

Adapun dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting* (pemilihan)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, Informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁶⁴ informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan strategi lembaga amal zakat nasional dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di lembaga yatim Mandiri Jember. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing* (Pemusatan perhatian)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.⁶⁵

peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan strategi lembaga amal zakat nasional dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di lembaga yatim Mandiri Jember.

⁶³ Matthew B. Miles & A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru'' (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16

⁶⁴ Matthew B. Miles & A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru'' (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 18

⁶⁵ Miles dan Huberman, 19

c. *Abstracting* (Pengabstrakan)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan strategi lembaga zakat nasional dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di lembaga yatim Mandiri Jember.

d. *Simplifying* dan *Transformasi* (Transformasi data)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau Uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

e. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display adalah kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶ peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami peneliti menyajikan data dalam bentuk Uraian singkat dan tabel guna menggambarkan strategi ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan.

f. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum Adapun penelitian hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian yang berhubungan dengan lembaga zakat nasional dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di lembaga zakat yatim Mandiri Jember setelah disimpulkan analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh sebuah pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Untuk uji validasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁷

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan triangulasi.

⁶⁷ Meleong, 127

G. Tahapa-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan mengembangkan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁸

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada 6 tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian.⁶⁹

1. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu mulai dari pengajuan judul kepada ketua program studi manajemen zakat dan wakaf yaitu Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. kemudian menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Roni Subhan, M.Pd dan dilanjutkan menyusun proposal hingga diseminarkan.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang harus dipilih oleh peneliti yaitu kantor lembaga amil zakat nasional yatim Mandiri Jember.

⁶⁸ Sugiyono, 274.

⁶⁹ Babun Suharto dkk, ‘*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*’, 48

3. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala cabang yatim Mandiri Jember. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah izinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

4. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui bagaimana aktivitas staf program yatim Mandiri. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informasi untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Bapak Khotib selaku kepala cabang yatim Mandiri Jember dan bapak Hafidz selaku staf program yatim Mandiri.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin dan sebagainya.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagian penelitian akan berhubungan dengan orang-orang baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian.⁷⁰

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu kantor lembaga amil zakat nasional yatim Mandiri Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan diri

Setelah memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami tugas serta aktivitas yang dilakukan oleh staf program serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu kantor lembaga amil zakat nasional jadi mandiri jember serta ikut berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh staf program jadi mandiri.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data informasi mengenai strategi menjaga menjaga nasional dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin di lembaga yatim mandiri

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahapan alicia data yang terdiri dari mereduksi data menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian yaitu keterangan mengenai kondisi lokasi, yang menjadi objek penelitian yaitu Lembaga Yatim Mandiri. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah LAZNAS Yatim Mandiri Jember

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, Perusahaan atau Lembaga.

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus

SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir.

Dalam perjalanannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai LAZNAS Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program

kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menubar manfaat lebih luas.

2. Visi dan Misi Yatim Mandiri

Visi

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.

Misi

- a. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa.
- c. Meningkatkan capacity building organisasi.
- d. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Jember

LAZNAS Yatim Mandiri Jember memiliki beberapa bidang yang menunjang kegiatan operasionalnya, berdasarkan SK. Kemenag RI No.185 Tahun 2016. Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor Cabang di

14 Propinsi di Indonesia salah satunya berada di visi di antaranya yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Table I.2
Struktur Organisasi

No	Pejabat	Nama
1.	Ketua Lembaga	Adam Ferdiani Putra Peadana, S.Kaep., M.M.
2.	Staff Adminitrasi	Rina Dafita
3.	Staff Data	Khoridatul Fauziah
4.	Staff Program	Khosiatin Muyassaroh
5.	Zis Consultan	Bahrullah M. Erfan Riafa'i Syaiful Bahri Muhammad Umar Mukhtar

		Mohammad Faiz Daroni M. Sholeh Evendi Zainal Abidin Resardi Esa Prasetyo
--	--	---

1. Kepala Cabang.

Adalah representasi perwakilan kantor pusat di daerah atau cabang, Tugas pokok dan kewajibannya adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab dalam penyaluran dana program yang telah ditetapkan.
- b. Memastikan terselenggaranya administrasi keuangan kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Memeriksa, mengontrol dan memastikan semua aktifitas di kantor cabang berjalan dengan efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

2. Staff Data (*Digital Marketing*)

Mempunyai tugas memberikan layanan administrasi, pengumpulan data muzakki seperti pengimput data donator tetap dan insientil, database muzakki, memegang atau menjalankan sosial media LAZNAS Yatim Mandiri, serta mencetak atau memberi bukti transaksi penerima donasi (kitir) kwitansi.

3. Staff Administrasi.

Mempunyai tugas mencatat transaksi penerima donasi dari ZISCO (*ZIS Consultas*), dan juga mencatat penyaluran keluar masuknya dana.

4. Staff Program.

Memiliki tugas untuk menjalankan program penyaluran dana ZISWAF terhadap mustahiq, mendata anak-anak yatim dan dhuafa untuk mengikuti program beasiswa pendidikan Yatim Mandiri, serta pemberdayaan binaan.

5. Zis Consultan.

Zakat Infaq Sedekah Consultan (ZISCO) adalah karyawan uang bertugas sebagai fundraising (amil atau consultan) yang mengedukasikan masyarakat agar faham mengenai ZISWAF dan mau berzakat, infak dan sedekah. Tugas dari ZISCO adalah:

- a. Bertugas untuk memperkenalkan program-program yang ada di LAZNAS Yatim Mandiri.
- b. Pencapaian target pengambilan bulanan yang telah ditetapkan oleh cabang.
- c. Pencapaian target pengembangan bulanan yang telah ditetapkan kepala cabang.
- d. Melakukan pelaporan keuangan dengan baik.
- e. Mencari donator.

B. Analisis Data dan Penelitian

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data ini yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam

wawancara, foto, rekaman, dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada focus penelitian.

1. Strategi Pemberdayaan Bagi Masyarakat Fakir Miskin Dalam Kesejahteraan Di Lembaga Yatim Mandiri Jember

Strategi Pemberdayaan merupakan usaha memberi sebagian daya atau kekuasaan (power-sharing) kepada kelompok yang dianggap kurang berdaya. Pemberian daya tersebut diharapkan akan memberi lebih banyak kesempatan kepada suatu kelompok tertentu untuk berkembang dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya maupun peluang yang tumbuh di luar kelompok. Berikut adalah uraian dari analisis penulis tentang perencanaan pemberdayaan Masyarakat fakir miskin di Lembaga Yatim Mandiri Jember:

Tahapan-tahapan Perencanaan pemberdayaan Masyarakat melalui tiga tahapan yang dimana tahapan perencanaan pemberdayaan Masyarakat

di khususkan langsung kepada Masyarakat yang sudah ditentukan, hal ini disampaikan oleh Adam Ferdiani Putra Peadana, S.Kaep., M.M. selaku ketua Cabang Lembaga Yatim Mandiri,⁷¹

“Perencanaan pemberdayaan Masyarakat di yatim mandiri mempunyai tiga tahapan eksekusi, yaitu: asismen lapangan, pembinaan (komunitas), eksekusi di usahanya (monitoring). Tiga tahapan tersebut dilaksanakan agar nantinya pemberdayaan yang di lakukan tepat sasaran.”

Menurut Khosiatin Muyassaroh selaku staff program LAZNAS menuturkan:

“Dalam perencanaan pemberdayaan pertama yaitu asismen lapangan dengan melibatkan langsung kepada Masyarakat, kepada penerima manfaat atau mustahik, kira kira sejauhmana kebutuhan Masyarakat tersebut. Adapun yang kedua mustahik yang sudah mempunyai usaha, Adapun Lembaga tersebut memfokuskan kepada yang sudah mempunyai usaha, dikarenakan kata beliau di realisir butuh waktu yang amat panjang, Adapun salah satu program yaitu bunda bisa yang sudah mengikuti komunitas Lembaga, sampai dengan kebutuhan pengembangan usaha, yang ketiga eksekusi di usahanya, Adapun usahanya memiliki kebutuhan apa, dengan permodalan, atau langsung diberikan barangnya dengan tidak uangnya langsung, kata beliau terkadang uang usaha bunda bisa langsung dikasihkan dengan cara dikawal untuk membeli kebutuhan modalnya sendiri.”⁷²

Jadi, bisa dipahami dari hasil wawancara diatas bahwa perencanaan melalui 3 tahapan, yaitu: asismen lapangan yang langsung melibatkan Masyarakat dengan bagaiman kebutuhan Masyarakat tersebut, Adapun perencanaan yang ke dua pembinaan komunitas dengan langsung memberikan modal usahanya. Adapun perencanaan yang ke tiga yaitu monitoring dengan memberikan pembelajaran bagi Masyarakat dan diberikan pendamping usaha. Jadi perencanaan melalui tiga tahapan tersebut Yatim Mandiri bisa langsung memfokuskan para Masyarakat atau penerima manfaat atau mustahik dengan memberikan usahanya dengan aturan yang tepat.

Ada beberapa strategi pemberdayaan yang dimiliki oleh Lembaga Yatim Mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan, yaitu:

⁷² Khosiatin Muyassaroh, Wawancara, Lembaga yatim mandiri, 11 Maret 2024

a. Program Mandiri Enterpreneur Center

Dengan program kesejahteraan mandiri entrepreneur center Lembaga yatim mandiri memberikan generasi muda yatim duaafa diberikan dengan bekal skill, penegmbangan mental mandiri dan akses untuk dunia kerja atau wirausaha

b. Kampung Mandiri

Adapun kampung mandiri ini merupakan pemberdayaan dalam wilayah desa dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap potensi agro di desa melalui intervensi pembentukan kelompok usaha Bersama

c. Bunda Mandiri Sejahtera

Adapun program bunda mandiri yatim mandiri yang peneliti di teliti merupakan program yang difokuskan untuk pemberdayaan Masyarakat atau bisa disebut pemberdayaan bunda mandiri.⁷³

Dengan disebutkan bebrapa program pemberdayaan diatas, peneleiti meneliti tentang program pemberdayaan yang ketiga, yaitu

program Bunda Mandiri Sejahtera, untuk itu wawancara peneliti ini membahas tentang pemberdayaan Masyarakat bagi bunda mandiri Sejahtera dengan meningkatkan modal usaha jangka pendek dan Panjang.

Program Komunitas Bunda Bisa Sejahtera merupakan Bunda Yatim Mandiri Sejahtera, atau bisa disebut bunda bundanya adek yatim, bunda bisa ini merupakan salah satu program yang dibuat oleh Lembaga Yatim Mandiri sendiri. Program bunda bisa ini merupakan program untuk

⁷³ Yatimmandiri.org

membantu Masyarakat sebagaimana untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi, bukan rahasia lagi bahwa betapa banyak Masyarakat yang hidupnya dibawah garis kemiskinan meski sejumlah program yang dibuat oleh pemerintah, namun faktanya masih banyak ditemukan warga yang hidupnya cukup memperhatikan.

“Jadi program bunda bisa ini memiliki rancangan rancangan untuk memberikan suatu usaha bagi Masyarakat yang kurang mampu, yaitu bagi masyarakat yang singel parent, yaitu berupa modal usaha”

Menurut Adam Ferdiani Putra Peadana, S.Kaep., M.M. selaku ketua cabang, bapak adam sendiri menjelaskan.

“Bahwasannya yang di berikan usaha yaitu memilih yang langsung focus saja, misal Masyarakat yang sudah ikut komunitas yatim mandiri langsung, seperti data best sampai dengan kebutuhan pengembangan usaha, dengan memberikan pembinaan dan asismen. Dimana kata bapak adam dengan melibatkan pembinaan komunitas bunda bisa yang diselenggarakan satu bulan dua kali pertemuan, dengan diberikan bingkisan berupa sembako, dan materi yang memang layak, atau semisal komunitas bunda bisa bosen kata bapak adam diajak ngaji bersama atau motivasi parenting.”⁷⁴

Hal tersebut ditambahkan oleh Muyas selaku pemimpin program,

“bunda bisa ini merupakan salah satu program yang dikhususkan bagi Masyarakat miskin atau kurang lebih singgel perent. Adapun usaha yang diberikan oleh lembaga yatim mandiri yaitu, Memberikan modal usaha tanpa dana langsung.”⁷⁵

Hal tersebut juga ditambah oleh bapak Adam selaku ketua cabang Yatim Mandiri.

“Permodalan tersebut disuport dalam bentuk barang, dikarenakan kalok langsung uang pastinya larinya bukan kebutuhan bisnis tapi

⁷⁴ Adam Ferdiani Putra Peadana, S.Kaep., M.M. Wawancara, Lembaga Yatim Mandiri, 07 Maret 2024

⁷⁵ Khosiatin Muyassaroh, Wawancara, Lembaga yatim mandiri, 11 Maret 2024

lari ke yang lain, tapi terkadang kata beliau yatim mandiri bisa memberikan bantuan dengan dana langsung namun harus dikawal terlebih dahulu.”

Jadi modal usaha yang diberikan oleh yatim mandiri yaitu dengan cara memberikan modal barang usaha, nantinya setelah diberikan modal usahanya, penerima manfaat mengembalikan modal usaha kepada Lembaga Yatim Mandiri, supaya penerima manfaat memiliki target tersendiri, sehingga peluang bisnisnya tidak memburuk. Setelah terkumpul pengembalian modal tersebut, Lembaga Yatim Mandiri memutar modal pengembalian tersebut kepada anggota yang lain, atau penerima manfaat yang baru. Berikut data penerima manfaat dengan modal usahanya:

Tabel I.3
Data penerima manfaat

No	Nama	Alamat	Nominal Bantuan	Tanggal Terima	Usaha
1	Nurul Arifah	Balung	Rp. 2.700.000	2021	Laundry
2	Yeni Tri S	Arjasa	Rp. 1.000.000	2021	Aksesoris
3	Suliyah	Patrang	Rp. 500.000	2021	Kuliner
4	Suningsih	Banjar sengon			Jualan
5	Dian Arie S	Tegal Besar	Rp. 1.000.000	Agustus 2021	Kuliner
6	Sudartik	Perum puri bunga nirwana	Rp. 1.500.000	Ramadhan 2021	Perancangan
7	Yurin Kusri	Kaliurang	Rp. 2.500.000	2021	Baju dan kue
8	Desi Ariyana A	Gebang	Rp. 750.000	2020	Perancangan
9	Hawati	Curah lele Tengah	-	-	Petani
10	Rizki	Tempurejo	Rp 3.000.000	2021	Kosmetik
11	Faridha	Jl wahid Hasyim	-	-	Penjahit
12	Muani		-	-	

Hal tersebut juga ditambahkan oleh ibu Nurul selaku penerima manfaat,

“bahwasanya pengembalian modal usaha kepada Lembaga Yatim mandiri ada, namun adanya berupa infak saja”⁷⁶

“Adapun perputaran modal menurut Adam selaku ketua cabang Yatim Mandiri juga menjadikan teknis melibatkan Masyarakat lain yang menjadikan penerima manfaat baru. Dengan memberikan suatu usaha kepada penerima manfaat nantinya akan diputar lagi kepada penerima manfaat baru, maka selama setahun proyek Lembaga Yatim Mandiri akan lepas.”

Hasil dari wawancara diatas, program bantuan usaha kepada Masyarakat diberikan dengan diajukannya bunda bunda yang memang memiliki kebutuhannya apa, seperti permodalan, dengan memberikan modal tidak dengan dananya langsung, dengan demikian para bunda-bunda yang telah diberi bantuan usaha ekonomi kedepannya lebih membaik dari pada sebelum sebelumnya, serta memiliki peningkatan ekonomi yang tinggi akan hasil dari usaha yang didirikannya sendiri.

Adapun cara mengetahui kesuksesan program Masyarakat, menurut ketua cabang Lembaga yaitu, Adam memiliki beberapa vomonitoring dan asismen.

“Sebagaimana dijelaskan oleh Adam jika indikator keberhasilan kita itu yang penting, bunda bunda melakukan proses enterpreneur, indikasinya meningkat, dari perputaran uang itu menghasilkan, jadi tiga tersebut adalah komponen keberhasilan program Lembaga Yatim Mandiri Jember”

Kesimpulan dari penjelasan kesuksesan program Masyarakat tersebut, penerima manfaat diharuskan memiliki tiga indikator yang sudah disebutkan oleh Adam, yaitu memiliki kemampuan mengembangkan suatu

bisnis (entrepreneur), indikasi usaha dan perputaran uang yang menghasilkan.

Adapun LAZNAS Yatim Mandiri memiliki kerjasama dengan pihak Lembaga yang lain dalam melaksanakan pelaksanaan program pemberdayaan Masyarakat. Menurut dari penjelasan Adam menjelaskan:

“Dalam kerjasama Lembaga Yatim Mandiri selalu open, dan selalu bekerjasama dengan pihak lain, yaitu pemerintah, pemerintah desa, rt, rw, hormas dan lainnya, Adapun setiap daerah berbeda beda. Intinya dalam segi pendanaan bebeda beda, tergantung potensi local.”

Kesimpulan dari diatas, bahwasannya dalam melaksanakan program pemberdayaan dengan pihak lain yaitu memiliki perbedaan disegi pendanaan dan ketergantungan dalam potensi lokalnya.

LAZNAS Yatim Mandiri mengidentifikasi dan memprioritaskan Masyarakat yang membutuhkan pemberdayaan yaitu, dengan beberapa daerah yang jadi sasaran, yang pertama adalah sebelum asismen lapangan melakukan rekomendasi dari pemerintah daerah atau

pemerintah setempat, mana yang kira kira menjadi focus dalam pemberdayaan, yang kedua berdasarkan rekomendasi dari mitra, dengan menyampaikan daerahnya dan disitu memiliki beberapa partner kerjasama dari hormas setempat, jadi dari beberapa rekomendasi, lalu kita melakukan asismen lapangan. Jika sudah bener layak maka dari LAZNAS Yatim Mandiri diskusi untuk melanjutkan proses penerimaan program pemberdayaan.

LAZNAS Yatim Mandiri mengukur dampak social dan ekonomi jangka Panjang dalam program pemberdayaan, Bapak Adam Menjelaskan

“Rumusan rumusan yang dilibatkan oleh Lembaga yatim mandiri itu melibatkan Masyarakat, dengan jangka Panjang bisa di kerjakan dalam pemberdayaannya dalam tiga tahun, dengan demikian jangka Panjang akan ditemui hasilnya, jika untuk kebutuhan cepat, melihat dari Masyarakat, semisal masyarakatnya memiliki inisiatif kemudian sumber anggarannya juga di support dan pendampingan juga bisa diukur, berarti dari awal sudah optimal.

Dari wawancara diatas bahwasannya modal usaha yang diberikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri itu jangka Panjang dalam tiga tahun saja, namun jika ada Masyarakat atau penerima manfaat ada yang berinisiatif kebutuhan cepat serta pendanaan anggaran juga disuport oleh sistem, atau dari awal sudah optimal, maka diperbolehkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri memberikan anggaran dengan kebutuhan yang cepat.

2. Kendala yang dialami LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat

Kendala merupakan kondisi internal yang ada didalam Lembaga, yaitu kekurangan dan kendala yang dapat menghambat pengembangan program pemberdayaan bagi masyarakat yang mengikuti komunitas bunda bisa di Yatim Mandiri Jember. Dimana program khusus yang didirikan oleh Yatim Mandiri Jember diantaranya, yaitu program pemberdayaan bagi Masyarakat yang kurang mampu dalam perekonomiannya. Hal tersebut dijelaskan oleh muyas selaku staff program.

“terkait kendala yang dialami oleh Lembaga Yatim Mandiri Jember sendiri dalam program pemberdayaan ekonomi Masyarakat yaitu, terkendala pada motivasi sipenerima manfaat”

Dari pernyataan Muyas selaku staff program bahwasannya kendala yang pertama yaitu kurangnya memotivasi bagi penerima manfaat, dikarenakan Masyarakat dalam meminta pendanaan usahanya meminta berupa uang, sedangkan aturan dari Lembaga berbeda pendanaan, melainkan dengan memberikan langsung modal usahanya kepada penerima manfaat.

Selain itu kendala yang kedua dijelaskan oleh Muyas yaitu rata-rata yang mengikuti program bunda bisa yaitu orang-orang yang sudah sepuh.

“Untuk yang kedua yaitu lembaga berkesulitan untuk memberikan pemaparan mengembangkan usahanya dikarenakan sebagian belum bisa mengikuti zaman. Jadi, kita selalu berkesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan masih belum bisa cara memainkan peran social media”⁷⁷

Dari penjelasan Muyas selaku staff program bahwa kendala yang kedua yaitu, usahanya dengan cara offline.

Selain lembaga belum bisa memiliki cara untuk membantu mengembangkan usaha para penerima manfaat dalam mengelola usahanya dengan mengikuti zaman, dikarenakan kebanyakan yang mendapatkan penerima manfaat itu sepuh. Hingga sampai saat ini bagi penerima manfaat berkesulitan untuk mengembangkan usahanya dikarenakan masih mengelola dengan cara offlain

Kendala yang ketiga juga dijelaskan oleh Muyas selaku staff program yaitu, rumah yang mengikuti program komunitas bunda bisa ini mencar-mencar.

monitoring di Lembaga beliau lebih susah untuk berkumpulnya dikarenakan jarak tempat yang jauh, serta beliau memiliki pemasalahan dalam monitoring saja. Sedangkan dalam usahanya kata beliau, dari segi modal usaha ataupun usaha yang dimilikinya, yaitu laundry. Beliau mengatakan saat mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera usaha saya semakin meningkat atau lebih bagus dari sebelum-sebelumnya.⁷⁸

“kendala yang dialami oleh Nurul selaku penerima manfaat atau Bunda Mandiri Sejahtera yaitu bersulit hanya dalam mengikuti perkumpulan di Lembaga Yatim Mandiri dengan jarak tempuh yang jauh, serta berkesulitan dalam mengikuti monitoring yang diadakan oleh Lembaga setiap satu bulan satu kali”

Dari wawancara yang dihasilkan yaitu kendala dari ibu Nurul selaku penerima manfaat kurangnya dalam hal monitoring atau pembelajaran yang diajarinnya oleh LAZNAS Yatim Mandiri setiap bulan yang diadakan satu kali, dengan itu beliau jarang ikut belajar, namun beliau adalah salah satu yang memiliki usaha yang bagus, dan perkembangan usaha yang meningkat, dikarenakan keterampilannya atau semangatnya yang lebih, kata muyas selaku staff program.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan dengan judul Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Di Lembaga Yatim Mandiri Jember. Perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan

⁷⁸ Nurul Arifah, (Penerima Manfaat) Wawancara 27 April 2024

teori yang ada untuk mengetahui keduanya guna dalam focus masalah yang ada pada peneliti ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indicator dan sub focus masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis.

1. Strategi Pemberdayaan Bagi Masyarakat Fakir Miskin Dalam Kesejahteraan Di Lembaga Yatim Mandiri Jember

Berikut ini merupakan data analisis selama melakukan penelitian di LAZNAS Yatim Mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diketahui terkait strategi pemberdayaan bagi masyarakat fakir miskin dalam kesejahteraan di Lembaga Yatim Mandiri memiliki 2 assesment yaitu, yang pertama tahapan-tahapan perencanaan pemberdayaan masyarakat, yang dimana tahapan perencanaan pemberdayaan Masyarakat di khususkan langsung kepada masyarakat yang sudah ditentukan atau asismen lapangan dengan melibatkan langsung kepada masyarakat, yang kedua yaitu, mustahik yang sudah mempunyai usaha, serta monitoring dengan memberikan pembelajaran bagi masyarakat dan diberikan pendamping usaha.

Judul penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang Strategi yang dilakukan oleh LAZNAS untuk mensejahterakan fakir miskin, yang dimana dalam program tersebut terdapat tiga kategori, yaitu pemberdayaan, pemberdayaan tersebut membahas tentang memberdayakan para penerima manfaat, Dimana strategi pemberdayaan di

a. Program Mandiri Entrepreneur Center

Dengan program kesejahteraan mandiri entrepreneur center LAZNAS yatim mandiri memberikan generasi muda yatim duaafa diberikan dengan bekal skill, pengembangan mental mandiri dan akses untuk dunia kerja atau wirausaha

b. Kampung Mandiri

Adapun kampung mandiri ini merupakan pemberdayaan dalam wilayah desa dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap potensi agro di desa melalui intervensi pembentukan kelompok usaha bersama

c. Bunda Mandiri Sejahtera

Adapun program bunda mandiri di LAZNAS Jember yang peneliti neliti saat ini merupakan program yang difokuskan untuk pemberdayaan Masyarakat atau bisa disebut pemberdayaan bunda mandiri.⁷⁹

Dengan disebutkan beberapa program pemberdayaan diatas, peneliti meneliti tentang program pemberdayaan yang ketiga, yaitu program Bunda Mandiri Sejahtera, untuk itu wawancara peneliti ini membahas tentang pemberdayaan Masyarakat bagi bunda mandiri Sejahtera dengan meningkatkan modal usaha para mustahik atau penerima modal usaha langsung dari LAZNAS.

Program Komunitas Bunda Bisa Sejahtera merupakan Bunda Yatim Mandiri Sejahtera, atau bisa disebut bunda bundanya adek yatim,

bunda bisa ini merupakan salah satu program yang dibuat oleh Lembaga Yatim Mandiri sendiri. Program bunda bisa ini merupakan program untuk membantu Masyarakat sebagaimana untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi, bukan rahasia lagi bahwa betapa banyak Masyarakat yang hidupnya dibawah garis kemiskinan meski sejumlah program yang dibuat oleh pemerintah, namun faktanya masih banyak ditemukan warga yang hidupnya cukup memperhatikan.

Metode yang dilakukan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, yaitu memberikan bantuan usaha modal, Dimana bantuan usaha modal tersebut merupakan bagian dari strategi pemberdayaan, untuk program bagian ketiga yaitu Bunda Bisa Sejahtera. Dengan demikian, sejauh mana program Lembaga tersebut memiliki kemajuan dalam mensejahterakan Masyarakat fakir miskin dengan memberikan modal usaha kepada Masyarakat fakir miskin ada dua hal, yaitu

a. Modal usaha

Menurut temuan dibidang pengembangan usaha, tujuan dari diberikannya usaha yang diberikan adalah untuk mendorong atau memotivasi para bunda bisa yang sudah memiliki usaha untuk terus mengembangkannya.

Selain itu tujuan dari bantuan usaha ini adalah untuk mengajarkan para bunda bisa cara berpikir agar usahanya menghasilkan lebih banyak. Selain itu, pelatihan kewirausahaan ini

adalah bagaimana menghasilkan wirausaha yang berani dan cakap yang dapat membuka usaha untuk mendapatkan uang.

Proses bantuan usaha tersebut telah direncanakan, diatur, diarahkan, dan diawasi guna memperlancar kelangsungan proses pengelolaan usaha tersebut, meskipun bentuk usaha yang dimiliki masih berupa usaha kecil. Adapun jenis keahlian ini bisa berupa karya kerajinan tangan untuk membuat asesoris atau buket dan sebagian juga memiliki usaha laundry dan keterampilan keterampilan lainnya.

Sedangkan dalam pembagian modal usaha dan menjalankan program pemberdayaan bunda bisa Yatim Mandiri memiliki dua bagian yaitu, bantuan usaha langsung dan tidak langsung, Dimana bantuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Dengan cara langsung bantuan modal

Merupakan sebuah tehnik yang melibatkan partisipasi antara mustahik dengan ketua program pemberdayaannya, bentuk-

bentuk bantuan modal langsung yaitu dengan memberikan modal usaha secara langsung berupa barang, seperti mesin atau alat apapun yang mustahik inginkan dalam usahanya

2) Dengan cara tidak langsung dalam bantuan modal

Merupakan sebuah metode yang sama-sama menggunakan tehnik yang melibatkan partisipasi antara dua pihak pemberi modal dan penerima modal, bentuk bantuan tidak langsung yaitu

berbentuk dana atau uang, namun uang tersebut harus di belikan

bersamaan dengan seseorang pendamping dengan membelanjakan apa yang diusahain oleh mustahik.

b. Peningkatan kemampuan Masyarakat

Memperluas daerah lokal yang akan diupayakan melalui penguatan ini difokuskan pada cara pandang yang giat, keterampilannya yang mengesankan, dan kebebasan. Dimana pola pikir wirausaha itu sendiri inovatif, berfokus pada kebutuhan komunikasi pemasaran dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara local. Akibatnya, keterampilan kewirausahaan diarahkan untuk menentukan keunggulan komparatif mana yang dapat diubah menjadi keunggulan dan kompetitif.

Data temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi LAZNAS Jember dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin memiliki suatu konsep dalam menjalankan program Bunda Bisa. Konsep tersebut dapat mencakup beberapa aspek yaitu, Pendidikan, keterampilan

kewirausahaan, pengembangan diri, Kesehatan dan kesejahteraan, pengembangan karir serta pendampingan jangka Panjang, dengan konsep tersebut program bunda bisa dapat memberikan landasan yang kokoh bagi para mustahik untuk menjadi mandiri dan berhasil dalam kehidupan. Hal tersebut senada dengan teori strategi yang dikemukakan oleh Anneth, bahwa pada dasarnya Anneth mempunyai konsep strategi yang biasa digunakan yaitu, pola, metode, maksud,

tujuan dan rencana penting untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu perusahaan.

Adapun Pola yang dilakukan oleh LAZNAS dalam kesejahteraan bagi pemberdayaan ekonomi yaitu, memberikan pelatihan keterampilan dan modal usaha kepada mustahik untuk membantu usahanya, dengan memulai atau mengembangkan usaha mustahik sendiri. Berikut beberapa rincian pola yang diterapkan yaitu:

1) Pelatihan keterampilan

Yatim Mandiri menyediakan berbagai pelatihan keterampilan bagi para Bunda Bisa. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang seperti memasak dan keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan usahanya

2) Pemberian modal usaha

Yatim Mandiri memberikan modal usaha kepada mustahik.

Modal tersebut digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha yang sudah ada, sehingga membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi

3) Pendamping usaha

Para ibu yang mengikuti Program Bunda Bisa mendapatkan pendampingan dari pengusaha profesional. Pendamping ini membantu mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha,

serta menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama menjalankan bisnis

4) Pembinaan rutin

Selain fokus pada aspek ekonomi, program ini juga mencakup pembinaan rutin yang mencakup aspek keislaman dan penguatan spiritual. Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan dukungan moral dan mental, sehingga mereka lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup

Dengan menerapkan pola tersebut, LAZNAS berharap dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga Bunda Bisa, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada bantuan tetapi juga mampu berdiri sendiri dan berkembang.

Sedangkan metode pendekatan yang digunakan oleh Yatim Mandiri dalam kesejahteraan fakir miskin harus mengikuti langkah-langkah berikut yaitu, Pendidikan dan pelatihan, mentor dan

bimbingan jaringan dan kemitraan, keterlibatan dalam komunitas, kesiapan untuk belajar dan berkembang, komitmen dan ketekunan,

dengan mengikuti metode tersebut secara konsisten dan tekun,

seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan kesempatan untuk menjadi seorang Bunda Bisa yang sukses dan mandiri dalam

menjalankan usahanya. Sedangkan maksud dan tujuan Yatim Mandiri

dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu, memberikan dukungan,

meningkatkan kemandirian, mengurangi ketimpangan social,

membangun komunitas yang kuat, serta mendorong pembangunan ekonomi, dengan demikian LAZNAS berupaya untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik melalui program Bunda Bisa. Dengan ini data temuan dan teori yang dikemukakan oleh peneliti sudah sesuai, sebagaimana teori yang dimaksud aneth memiliki sesuatu tujuan penting dalam suatu Perusahaan.

Data temuan menunjukkan bahwa strategi LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin memberikan usaha modal. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dikemukakan oleh Muhtadi dan Nur Ilham bahwa pada dasarnya mempunyai metode yang biasa digunakan yaitu, mensejahterakan fakir miskin lewat bantuan modal usaha supaya menjadikan usaha diberikannya menjadi lebih berkembang bagus. Jadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi dan Nur Ilham dengan peneliti yang

diteliti saat ini yaitu, ada kemiripan atau kesamaan dalam hal penelitian yang sama-sama menjalankan pemberdayaan bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Muhtadi dan Nur yang dalam temuannya menyatakan bahwa strategi pemberdayaan fakir miskin sangat penting disalurkan untuk mensejahterakan masyarakat fakir miskin.

2. Kendala yang dialami LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi Masyarakat

Kendala lebih cenderung pada hal negatif karna dapat menimbulkan ketergantungan pada kegiatan yang dilaksanakan.⁸⁰ Pernyataan tersebut sama dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya kondisi internal yang ada diprogram pemberdayaannya ada beberapa kendala, yang pertama yaitu terkendala pada motivasi sipenerima manfaat, contoh dari LAZNAS sendiri, bahwasannya Yatim Mandiri tidak memberikan bantuan berupa dana, atau menimalisir bantuan bentuk uang, dikarenakan diawatirkan digunakan untuk orang yang di luar kepentingan usahanya, namun ada beberapa penerima manfaat yang mau dibantu oleh Lembaga Yatim Mandiri, namun tidak dalam wujud barang dagangannya, lebih kepada minta dananya saja, dengan mengelola sendiri dana tersebut.

Sedangkan proses LAZNAS dalam memberikan bantuan penerima manfaat memiliki dua tahapan yaitu langsung modal usaha, dan langsung dana, namun langsung dengan barang usahanya dengan didampinginya, kesimpulan dari motivasi dalam mengembangkan usaha yaitu ada tiga bagian

a. Pemasaran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pemasaran diperlukan dalam pengembangan usaha agar rencana-rencana strategi dapat diarahkan guna memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen.

Salah satu masalah yang terjadi di LAZNAS, yaitu di pemasarannya, rata-rata yang mengikuti program bunda bisa adalah orang-orang yang sudah sepuh, jadi untuk mengikuti perkembangan zaman ini masih berkesulitan, namun ada sebagian yang sudah mengikuti zaman, namun ada juga sebagian yang masih belum bisa mengikuti zamannya, sehingga memaparkan usahanya hanya sebatas whatsapp dan offline sebatas mulut kemulut, dan belum bisa memainkan peran social media.

Berikut yang dialami oleh mustahik yang memiliki modal usaha perdagangan online, memiliki kendala pada promosi barang dagangannya dengan kurangnya kondusif dalam mempermosikan

jualannya hanya di social media Whatshap saja, dari itu Lembaga Yatim Mandiri juga mencari solusi supaya para mustahik mengetahui bagaimana penjualan online bisa memajukan perekonomiannya serta menjadikan mustahik kedepannya bisa lebih memahami dalam penjualan online.

Hasil dari peneltian ini sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh Mutiara Aini dalam pemasaran ini harus selalu

diterapkan agar usaha tersebut bisa terus berkembang dan

mendapatkan keuntungan.⁸¹ Kesimpulan dari kendala sipeneliti merupakan sulit mengembangkan usaha dikarenakan masih belum bisa cara memainkan peran social media.

b. Komunitas

Komunitas menurut para ahli yaitu Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt menjelaskan komunitas adalah kelompok social, dimana kelompok tersebut merupakan suatu kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotannya dan saling berinteraksi

Adapun salah satu masalah selanjutnya yaitu dalam komunitas perkumpulan yang di adakannya oleh LAZNAS dalam satu bulan satu kali adalah permasalahan yang ada pada program bunda bisa dengan permasalahan kurang memahami dalam hal usaha, karna dengan kurangnya pelajaran serta seseorang yang menerima manfaat kebanyakan sepuh, jadi dalam melakukan monitoring atau mengkaji hasil dari usaha yang dimilikinya serta menambahkan ilmu yang belum

disampaikannya, kendala tersebut adalah bagian hambatan bagi penerima manfaat dalam mengelola usahanya, yaitu kurangnya pengetahuan untuk memperluas ilmu kewirausahaan.

c. Transportasi

Transportasi merupakan sesuatu yang digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kendala berikutnya yaitu jarak tempuh serta berkesulitan dalam berkendara,

⁸¹ Nurani Mutiara, Analisis Factor Penghambatan Pengembangan Usaha (2019) hal 72

dimana saat mengikuti monitoring dilembaga Yatim Mandiri para mustahik susah dalam berkumpul, dikarenakan jarak tempuh.

Hasil penelitian ini sama dengan pembahasan kendala yang kedua, yang dibahas oleh staff programnya langsung, bahwasannya dalam perkumpulan monitoring di LAZNAS jarang mendatanginya dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan, telah dijelaskan diatas bahwasannya para mustahik tidak bisa menaiki sepeda serta rumah yang ditempati para mustahik mencar mencar serta nantinya dalam membuat produk Bersama Lembaga tersebut kualahan atau berkesulitan dalam memberikan arahan.

Hasil penelitian Muhtadi dan Nur Ilham di Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Suku Dinas Sosial Jakarta dengan penelitian saat ini, penelitian Muhtadi dan Nur Ilham menjelaskan tidak memiliki kendala dalam penelitiannya, namun memiliki dampak positif terhadap penelitiannya dalam mensejahterakan fakir miskin,

yaitu memiliki dampak ekonomi yang didapat setelah mengikuti program tersebut banyak sekali keuntungan yang dimilikinya. Sama dengan peneliti saat ini yang diteliti yaitu, sama memiliki dampak positif namun ada kendala dalam program yang didirikan yaitu berkendala pada apa yang telah dibahas sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penelitian dapat memberikan kesimpulan seperti berikut: Strategi Pemberdayaan Bagi Masyarakat Fakir Miskin Dalam Kesejahteraan Di Lembaga Yatim Mandiri Jember.

Strategi dalam pemberdayaan bagi masyarakat merupakan suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat fakir miskin agar dapat mengakses sumberdaya setempat dengan sebaik baiknya.

Pemberdayaan program masyarakat di LAZNAS Yatim Mandiri Jember sudah dapat dikatakan baik dan telah sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga isi dari program pemberdayaan di kabupaten jember dapat dirasakan manfaatnya oleh Masyarakat sebagaimana tujuan disyariatkannya zakat.

B. Saran

1. Untuk Lembaga Yatim Mandiri Jember diharapkan supaya lebih memaksimalkan dan memperhatikan perannya dan peran zakat , infak, sedekah dalam memandirikan dan mensejahterakan.
2. Diharapkan pihak LAZNAS lebih memaksimalkan pelaksanaan fungsi manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan bagi Masyarakat
3. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian menyarankan penelitian hendaknya dilakukan dengan efisien dan efektif mungkin baik dalam hal waktu biaya tenaga, tenaga dan juga

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia, Jakarta pustaka. 2005 Nomor 270.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamu Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005 Nomor 270.
- Eka, Nayla Putri, 2021. *Pengelolaan Infak dan Sedekah Untuk Kesejahteraan Fakir Miskin di Al-Huda Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Fahrozi Ahmad. 2022. *Manajemen Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Fahrozi, Ahmad. 2021. *Analisis Manajemen Baznas Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin*. Febi, UIN Raden Itan Lampung.
- Fakhrudin. 2008 *Fiqh dan Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang Uin Press.
- Florenza, Sitepu. 2022. *Implementasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Lubuk Pakam (Studi Kasus Kantor Kesejahteraan Sosial Kecamatan Lubuk Pakam)*.
- Geral A. Michaelson dan Steven W. Michaelson. 2004. *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan*. Batam: Karisma Publishing Group. Nomor 8
- Hafinuddin, Didin. 2008. *The Power Of Zakat*. Malang Press. 99-100.
- Hafisuddin Didin. 2007. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta Gema Insani. Nomor 177.
- Indah Lestari, Lidya. 2022. *“Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Lazismu Mojokerto”*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Kusumadmo. 2013. *Srategi Dalam Buku Manajemen Strategik*. Pengetahuan Yang dikutip.
- Laksmi Dewi dan Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI. Nomor 3
- Meleong, Lexi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. Nomor 300.
- Meleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosdakarya.
- Meleong. *Metodi Penelitian* Nomor 186.
- Muchtarom, Zainal. *Peran Remaja Masjid Risma Al-Ihklas dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan Desa Kalipelus Kacamatan Kebonagung. Kabupaten Pecitan*.
- Muhtadi dan Nur Ilham. 2020. *Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Suku Dinas Sosial Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Kecamatan Tambora*.
- Murni Dewi Selfiani. 2021. *“Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Infak, dan Shodaqoh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”*. Di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung, Skripsi.

- Nur, Afgani M. 2020. *Peran Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kota Pekanbaru Dalam Mensejahterakan Masyarakat Miskin dan Fakir Di Kota Pekanbaru*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim.
- Nurul Huda dkk. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-makro*. Pendekatan riset. Terbitan: 2016 Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis
- Rodin, Dede. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rodin, Dede. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sarbini, Sumawinata. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 99.
- Sarbini, Sumawinata. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama. Nomor 99.
- Sondong P, Siagian. 1995. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara Nomor 15.
- Suharto, Babun dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember IAIN Jember* Prees.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tatik Salwah
NIM : E20194009
Program studi : Manajemen Zakat & Wakaf
Fakultas : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Variablel	Indicator	Sumber Data	Metode Penelitian	Konteks Penelitian
Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dalam meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Di Lembaga Yatim Mandiri Jember	A. Strategi Pemberdayaan	a. Perencanaan tujuan	1) Informan: a. Ketua LAZNAS Jember	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian Deskriptif 2. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Pengumpulan data, Reduksi data, Display data, Verifikasi. 4. Keabsahan data, Triagulasi tehnik dan Sumber	Bagaimana strategi (LAZNAS) dalam menjalankan strategi pemberdayaan bagi Masyarakat fakir miskin dalam kesejahteraan di Lembaga Yatim Mandiri Jember? Kendala apa saja yang dialami LAZNAS Yatim Mandiri Jember dalam menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat?
	B. Lembaga Amil zakat	b. Pengorganisasian a. Pengumpulan dana zakat	b. Anggota LAZNAS Jember		
	C. Fakir Miskin	a. Kegiatan Program program	c. Mustahik		
	D. kesejahteraan	a. Pemberdayaan b. Partisipasi	2)Dokumentasi 3) Observasi		

INDETIFIKASI ASNAF DAN BIDANG

16. Status Asnaf Mustahik:

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Fakir | <input type="checkbox"/> Miskin |
| <input type="checkbox"/> Mu'allaf | <input type="checkbox"/> Riqab |
| <input type="checkbox"/> Gharim | <input type="checkbox"/> Fisabillilah |
| <input type="checkbox"/> Ibnu Sabil | <input type="checkbox"/> Amil |

17. Klasifikasi Bidang Bantuan:

- | | |
|------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> EKONOMI | <input type="checkbox"/> PENDIDIKAN |
| <input type="checkbox"/> KESEHATAN | <input type="checkbox"/> KEMANUSIAAN |
| <input type="checkbox"/> DAKWAH | <input type="checkbox"/> PROGRAM KHUSUS |

18. Klasifikasi Program:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> CHARITY/PENDISTRIBUSIAN | <input type="checkbox"/> PENDAYAGUNAAN/PEMBERDAYAAN |
|--|---|

19. Cabang

20. Total Pengajuan

Rp.-

A SIGNED AGREEMENT:

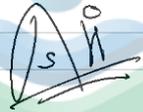
Surveyor

Date of Signature

<input type="text"/>	<input type="text"/>
MM	DD

Kepala Cabang

Khotib, S.Pd.I



Date of Signature

<input type="text"/>	<input type="text"/>
MM	DD

SPV Program

Date of Signature

<input type="text"/>	<input type="text"/>
MM	DD

GM Regional

Date of Signature

<input type="text"/>	<input type="text"/>
MM	DD

Manajer Program

Date of Signature

<input type="text"/>	<input type="text"/>
MM	DD

Direktur Program

Date of Signature

<input type="text"/>	<input type="text"/>
MM	DD

Direktur Utama

Date of Signature

<input type="text"/>	<input type="text"/>
MM	DD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

IDENTIFIKASI MASALAH

<p>Jenis Permasalahan</p>	<p>Pembayaran sekolah menunggak Keluarga tidak mampu menyekolahkan anak Anggota keluarga tidak mampu makan, tidak memiliki pakaian Anggota keluarga tidak mampu berobat ke fasilitas pengobatan dasar lainnya</p>
<p>Penyebab permasalahan</p>	
<p>Yang sudah diupayakan</p>	
<p>Jenis bantuan yang dibutuhkan (disebutkan secara rinci)</p>	
<p>Lampiran Foto</p>	<p>Ada / tidak ada</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

INDETIFIKASI PENERIMA MANFAAT

1. Nama Mustahik:	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	First Name	Middle Name	Last Name
2. Nama Kepala K:	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	First Name	Middle Name	Last Name
3. Tanggal Lahir:	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	MM	DD	YY
		Kelas	Jenjang
4. NIK:	<input type="text"/>		
	Numbers		
5. Nomor Hp:	<input type="text"/>		
	Numbers		
6. Jenis Kelamin:	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan		
7. Alamat:	<input type="text"/>		
	Address		
8. Status Sosial:	<input type="checkbox"/> Yatim Dhuafa <input type="checkbox"/> Dhuafa <input type="checkbox"/> Keluarga Yatim Dhuafa <input type="checkbox"/> Lainnya : <input type="text"/>		
9. Pekerjaan	Utama : <input type="text"/> Sampingan : <input type="text"/>		
	Jenis pekerjaan <input type="text"/>		Jenis pekerjaan <input type="text"/>
	Nominal : <input type="text"/>	Nominal : <input type="text"/>	
	Rp.-		Rp.-
Total Pendapatan:	<input type="text"/>		
	Rp.-		
10. Informasi tabungan & Aset			
Memiliki Tabungan di Bank	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Memiliki Simpanan di rumah, celengan dll	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Memiliki Henwan ternak	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
11. Informasi tanggungan Kesehatan & konsumsi keluarga			
Atap rumah, dinding dan lantai memadai	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Memiliki Fasilitas Air (PDAM) dan sanitasi (Toilet) memadai	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Memiliki Fasilitas Listrik memadai	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Semua anggota keluarga sehat, tidak memiliki penyakit menahun (TBC, Stroke dll) dan tidak menderita cacat fisik	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Memiliki Akses Kesehatan (BPJS, Asuransi, dll)	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Semua anggota keluarga tidak ada yang Merokok	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	

12. Pertanyaan berikut berkenaan dengan uang yang dikeluarkan oleh **satu keluarga** ini **akumulasi selama 1 bulan terakhir**

Biaya sewa/kontrak :

Angsuran kredit/Cicilan :

Rp.

Rp.

Biaya Sekolah (Spp, dll) :

Listrik, PDAM, Bahan bakar :

Rp.

Rp.

Total Pengeluaran:

Rp.

13. Kapan dan Berapa Anda mendapatkan bantuan Zakat

Tahun :

Nominal :

YY.-

Rp.-

14. Jumlah Anggota keluarga:

Jumlah Anggota yang menjadi tanggungan:

15. Tingkat Kelayakan Mustahik: (*Rp. Pendapatan*)

Sangat Layak (Rp. 0 – Rp. 499.000)

Layak (Rp. 500.000 – Rp. 699.000)

Kurang layak (Rp. 700.000 – Rp. 999.000)

Tidak Layak (\geq Rp. 1.000.000)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 042/YYM-JBR/V/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Ferdiani Putra P, S. Kep., M.M
Jabatan : Kepala Cabang
Alamat : Jl. Kahuripan D-1 Perum Bukit Permai, Kebonsari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember, dengan nama berikut ini:

No.	Nama	NIM
1	Tatik Salwah	E20194009

yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Jember, terhitung mulai tanggal 6 September 2023 – 27 Mei 2024

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Jember, 27 Mei 2024

Hormat kami



Yatim Mandiri
Adam Ferdiani Putra, S. Kep., M.M
Kepala Cabang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kantor Layanan Yatim Mandiri Cabang Jember :

Jl. Kahuripan D-1 Perumahan Bukit Permai, Kebonsari, Jember
WA Center : 0851 0264 0333 | @yatimmandiri.jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif LAZNAS Jember
2. Observasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat di LAZNAS Jember
3. Observasi tentang manajemen strategi dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di LAZNAS Yatim Mandiri Jember

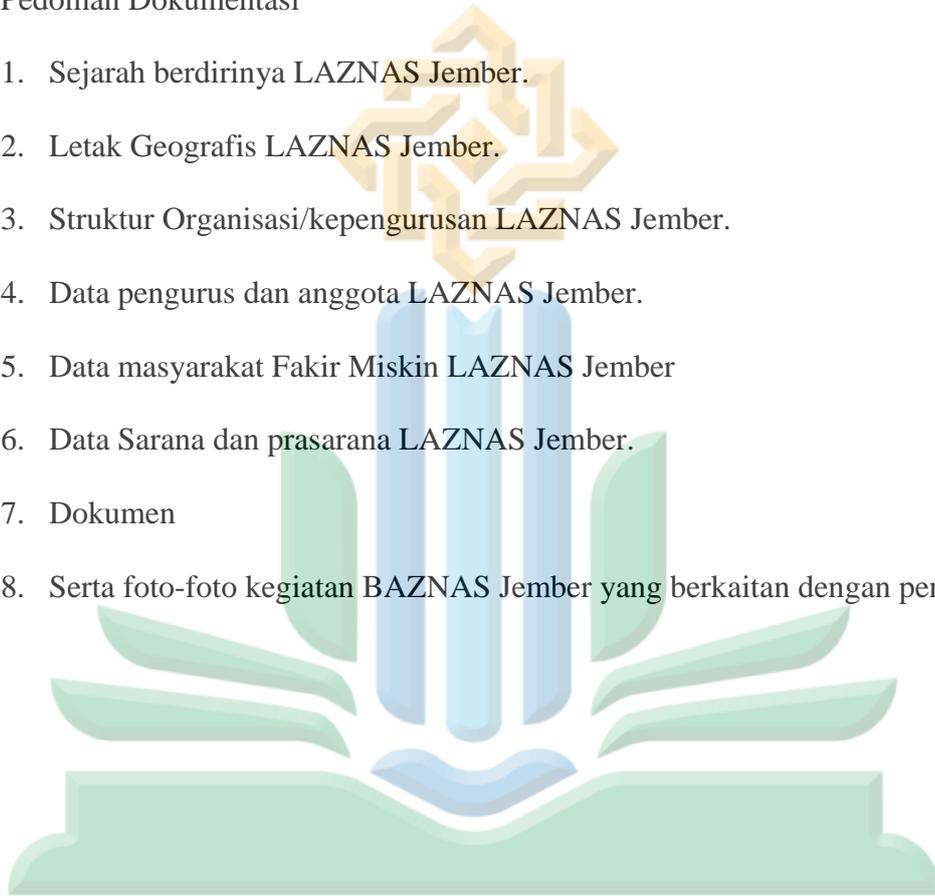
B. Pedoman Wawancara

1. Strategi Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Di Lembaga Yatim Mandiri Jember?
2. Kendala apa saja yang telah terjadi setelah menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZ Yatim Mandiri Jember?
3. Bagaimana Lembaga Yatim Mandiri melibatkan Masyarakat dalam perencanaan program pemberdayaan?
4. Apakah Yatim Mandiri memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak program pemberdayaan
5. Bagaimana Yatim Mandiri mengukur kesuksesan program pemberdayaan Masyarakat?
6. Apakah LAZ bekerja sama dengan pihak yang lain, seperti pemerintah atau LSM, dalam melaksanakan program pemberdayaan?
7. Bagaimana Lembaga Yatim Mandiri mengukur dampak social dan ekonomi jangka Panjang dalam program pemberdayaan?

8. Bagaimana Lembaga Yatim Mandiri mengetahui kesuksesan program Masyarakat?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya LAZNAS Jember.
2. Letak Geografis LAZNAS Jember.
3. Struktur Organisasi/kepengurusan LAZNAS Jember.
4. Data pengurus dan anggota LAZNAS Jember.
5. Data masyarakat Fakir Miskin LAZNAS Jember
6. Data Sarana dan prasarana LAZNAS Jember.
7. Dokumen
8. Serta foto-foto kegiatan BAZNAS Jember yang berkaitan dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tggl	Kegiatan	Paraf
1.	Jumat 01-03-2024	Observasi di Lembaga Yatim Mandiri Jember	
2.	Senin 04-03-2024	Memohon izin Penelitian	
3.	Kamis 07-03-2024	Wawancara dengan ketua Lembaga Yatim Mandiri Bapak Adam	
4.	Senin 18-03-2024	Wawancara dengan Staff Program (Muyas)	
5.	Kamis 21-04-2023	Wawancara dengan penerima manfaat (Mustahik) Ibu Yeni selaku pemilik Modal usaha jual online	
6.	Senin 25-04-2024	Wawancara dengan penerima manfaat (Mustahik) Ibu Nurul selaku pemilik usaha loudry	
7.	Rabu 27-05-2024	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN GAMBAR



Wawancara dengan bapak Adam selaku ketua Lembaga Yatim Mandiri



Wawancara dengan Muyas selaku Staff program



Wawancara dengan ibu Nurul selaku penerima manfaat

BIODATA PENULIS



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tatik Salwah
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 07 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pancakarya, Des. Ajung, Kec, Ajung, Kab.
Jember
No. Handphone : 085731250884
Email : tatikalwah17@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Budi Utomo Jubung
2. SDN Jubung 02 Jubung
3. MTS Darussalam Kertonegoro
4. SMA Darul Hikam Kertonegoro
5. UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R